

**PENGARUH FAKTO FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA
SAHAM DENGAN *EARNING PER SHARE* SEBAGAI
VARIABEL MODERATING
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2016-2019)**

SKRIPSI



Oleh:

**RISKA AGUSTIN
NIM: 17510003**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTA TERHADAP HARGA
SAHAM DENGAN *EARNING PER SHARE* SEBAGAI
VARIABEL MODERATING
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2016-2019)**

SKRIPSI

Diajukan kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh:

**RISKA AGUSTIN
NIM : 17510003**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA
SAHAM DENGAN *EARNING PER SHARE* SEBAGAI
VARIABEL MODERATING
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2016-2019)

SKRIPSI

Oleh

RISKA AGUSTIN
NIM : 17510003

Telah disetujui pada tanggal Juni 2021

Dosen Pembimbing,



M. Nanang Choiruddin, SE., MM
NIP 19850820201608011047

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA
NIP 196708162003121001

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA
SAHAM DENGAN *EARNING PER SHARE* SEBAGAI
VARIABEL MODERATING
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2016-2019)

SKRIPSI

Oleh:
RISKA AGUSTIN
NIM :17510003

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 29 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua
Puji Indah Purnamasari, SE., MM
NIP. 1987100220150322004
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM
NIP. 19850820201608011 047
3. Penguji Utama
Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si
NIP. 196702271998032001

(
6/07-2021
(
(

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA
NIP 196708162003121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Agustin
NIM : 17510003
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *EARNING PER SHARE* SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikat**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Malang, 29 Juni 2021
Hormat Saya,



Riska Agustin
NIM : 17510003

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alam

*Karya ini kupersembahkan untuk yang selalu bertanya:
“kapan Skripsimu selesai?” ☺*

*Terlambat lulus atau lulus tidak tepat pada waktunya bukan sebuah kejahatan,
bukan juga sebuah aib.*

*Tak lupa juga untuk orang-orang yang hebat, orang-orang kuat dan orang-orang
yang begitu sangat luar biasa*

*Ayah, Ibu, Adik-adik ku serta keluarga besar yang selalu memberikan support,
do'a dan harapan besar kepada saya.*

*Sahabat dan teman-teman riska tercinta, terimakasih sudah sering kurepotkan
dan sudah memberikan banyak masukan yang sangat berguna untuk
mengembalikan mood skripsianku ☺*

*Skripsi ini juga dipersembahkan untuk dia yang dulu berjanji menemani sampai
akhir ☺*

Thankyou so much and i love you muahh :*

MOTTO

**"Tidak penting seberapa lambat kita melaju
Selagi kita tidak berhenti"☺**

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat karunia dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan Judul “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”.

Shalawat dan salam semoga selalu tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM., CRA selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M.Ag selaku Wali Dosen
5. Bapak Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM selaku Dosen Pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan terbaiknya untuk saya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh jajaran Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagai macam ilmu dan pengetahuan serta memberikan banyak pengalaman dan hal-hal positif kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Kedua Orang Tua Saya Bapak Muhammad Ramli, Ibu Fitri Styaningsih dan adik perempuan saya Anis Dwi Fitriah, adik laki-laki saya M. Shifa' Nasrullah dan calon adek saya yang masih didalam kandungan, serta keluarga

besar yang selalu mendoakan dan mensupport saya baik secara materiil maupun moril dan spiritual.

8. Seseorang yang terbaik dalam hidup yang selalu memberikan dukungan semangat, saran dan support kepada penulis.
9. Sahabat terbaik Nabila Wafiyah, Naviatus Sholikhah, Ellika Khoirunisa, Soniya Ayu Nurta Ningrum dan Witratul Ihza yang tidak pernah lelah memberikah semangat kepada penulis.
10. Seluruh teman seperjuanganku Nadiatul Munawaroh, Hesti Nur Afifah, Hikmah Ramadhanty Nihayah, Evi Dwi Jayanti, Dinda Yunita, Ayu Husnul, Anwar Saleh, Aryan Eka Putra, Yudha Novriza Muslim, Suci Hari, M. Muzanni, A. M Fauzan yang telah memberikan semangat dan bimbingan kepada penulis.
11. Teman-teman Manajemen A dan Angkatan 2017 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta memberikan sumbangsih pemikirannya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Amin ya Robbal'Alamin.

Malang, 29 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Batasan Penelitian	14
BAB II	16
KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Hasil-hasil penelitian terdahulu.....	16
2.2 Kajian Teori.....	31
2.2.1 Teori Signal (<i>Signalling Theory</i>).....	31
2.2.2 Faktor Fundamental.....	33
2.2.3 Saham dan Harga Saham	38

2.2.4	Harga Saham dalam Perspektif Islam	42
2.3	Kerangka Konseptual.....	46
2.4	Hipotesis	48
2.4.1	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham.....	48
2.4.2	Pengaruh <i>Price to Book Value</i> (PBV) Terhadap Harga Saham.....	49
2.4.3	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham.....	49
2.4.4	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dalam memoderasi hubungan antara <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap harga saham	50
2.4.5	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dalam memoderasi hubungan antara <i>Price to Book Value</i> (PBV) terhadap harga saham	51
2.4.6	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dalam memoderasi hubungan antara <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap harga saham	52
BAB III.....		54
METODE PENELITIAN		54
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	54
3.2	Lokasi Penelitian	54
3.3	Populasi.....	54
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	55
3.5	Sampel	55
3.6	Data dan Jenis Data.....	57
3.7	Teknik Pengumpulan Data	57
3.8	Definisi Operasional Variabel	58
3.9	Analisis Data	60
3.9.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	60
3.9.2	Uji Asumsi Klasik	60
3.9.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
BAB IV		67
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		67
4.1	Hasil Penelitian	67
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	67
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif	70

4.1.3	Uji Asumsi Klasik	79
4.1.4	Analisis Regresi Linier.....	82
4.1.5	Pengujian Hipotesis	83
4.2	Pembahasan	87
4.2.1	Pengaruh PER terhadap Harga Saham.....	87
4.2.2	Pengaruh PBV terhadap Harga Saham	89
4.2.3	Pengaruh DER terhadap Harga Saham	91
4.2.4	Peran EPS dalam memoderasi PER terhadap Harga Saham	93
4.2.5	Peran EPS dalam memoderasi PBV terhadap Harga Saham.....	94
4.2.6	Peran EPS dalam memoderasi DER terhadap Harga Saham.....	97
BAB V.....		100
PENUTUP		100
5.1	Kesimpulan.....	100
5.2	Saran	101
DAFTAR PUSTAKA		102
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Daftar Penentuan Kriteria Sampel.....	55
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Pertambangan yang Memenuhi Kriteria.....	56
Tabel 3.3 Devinisi Operasional Variabel	59
Tabel 4.1 Jumlah Sektor Pertambangan.....	68
Tabel 4.2 Rata-Rata Statistik Variabel.....	70
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif Variabel	70
Tabel 4.4 PER Perusahaan Pertambangan	71
Tabel 4.5 PBV Perusahaan Pertambangan	74
Tabel 4.6 DER Perusahaan Pertambangan.....	76
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	79
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	80
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	81
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier.....	82
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial	83
Tabel 4.12 Hasil Uji Moderasi PER Terhadap Harga Saham.....	85
Tabel 4.13 Hasil Uji Moderasi PBV Terhadap Harga Saham	85
Tabel 4.14 Hasil Uji Moderasi DER Terhadap Harga Saham	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	47
-------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Rata-rata Pergerakan Harga Saham Sektor Pertambangan	9
Grafik 4.1 Perkembangan PER Pada Perusahaan Pertambangan.....	72
Grafik 4.2 Perkembangan PBV Pada Perusahaan Pertambangan	75
Grafik 4.3 Perkembangan DER Pada Perusahaan Pertambangan	77

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Harga Saham Penutupan Perusahaan Pertambangan 2016-2019
- Lampiran 2. PER Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2019
- Lampiran 3. PBV Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2019
- Lampiran 4. DER Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2019
- Lampiran 5. EPS Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2019
- Lampiran 6. Harga Buku Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2019
- Lampiran 7. Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2019
- Lampiran 8. Bukti Konsultasi
- Lampiran 9. Biodata Peneliti
- Lampiran 10. Surat Penelitian Galeri Investasi Syariah
- Lampiran 11. Surat Keterangan Bebas Plagiasi

ABSTRAK

Riska Agustin, 2021, SKRIPSI. Judul : Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* sebagai Variabel Moderating (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

Pembimbing : Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM

Kata Kunci : Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER).

Peran pasar modal salah satunya menjadi informasi untuk mengetahui perusahaan yang layak untuk melakukan investasi dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yang akan diperoleh investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 21 perusahaan. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Dalam penelitian ini variabel PER sebagai X1, PBV sebagai X2, DER sebagai X3, Harga Saham sebagai variabel Y dan EPS sebagai variabel Z.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial PER tidak berpengaruh terhadap harga saham, PBV berpengaruh terhadap harga saham dan DER juga berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel EPS tidak mampu memoderasi hubungan PER dan harga saham, artinya variabel EPS tidak mampu memperkuat hubungan antara kedua variabel. Variabel EPS mampu memoderasi hubungan PBV terhadap harga saham, dan variabel EPS juga mampu memoderasi hubungan DER terhadap harga saham. Dengan demikian variabel EPS mampu memperkuat hubungan antara variabel PBV dan DER terhadap harga saham.

Kata kunci : Harga Saham, Penghasilan Per Saham, Harga Nilai Buku, Rasio Perolehan Harga, Rasio Harga Ekuitas.

ABSTRACT

Riska Agustin, 2021, UNDERGRADUATE THESIS. Title: The Influence of Fundamental Factors on Stock Prices with Earning Per Share as Moderating Variable (Study on the Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period)

Supervisor : Muhammad Nanang Choiruddin, S.E., M.M.

Keywords: *Stock Price, Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Price Earnings Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER).*

One of the roles of the capital market is information to find out which companies are eligible to invest in terms of several factors that affect the stock price that investors will get. This study aims to analyze the influence of Price Earnings Ratio (PER), Price to Book Value (PBV) and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices with Earning Per Share (EPS) as a moderating variable in mining companies.

This research uses quantitative method. The population of this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The number of samples in this study are 21 companies. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). In this study, the PER variable as X1, PBV as X2, DER as X3, Stock Price as the Y variable and EPS as the Z variable.

The results show that partially PER does not influence stock prices, PBV affects stock prices and DER also take effects on stock prices. While the EPS variable is not able to moderate the relationship between PER and stock prices, meaning that the EPS variable is not able to strengthen the relationship between the two variables. The EPS variable is able to moderate the relationship between PBV and stock prices, and the EPS variable is also able to moderate the relationship between DER and stock prices. Thus the EPS variable is able to strengthen the relationship between the PBV and DER variables on stock prices.

Keywords : Stock Price, Earning Per Share, Price to Book Value, Price Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio.

مستخلص البحث

ريسكا أجوستين، 2021، البحث الجامعي. العنوان: تأثير العوامل الأساسية على سعر الأسهم مع *Earning Per Share* كمتغير الاعتدال (دراسة عن شركة المعدن المضمون في سوق الأوراق المالية إندونيسيا 2016-2019)

المشرف : محمد نانانغ خير الدين، الماجستير

الكلمات الرئيسية : سعر الأسهم، *Earning Per Share (EPS)*، *Price to Book Value (PBV)*، *Price Earning Ratio (PER)*، *Debt to Equity Ratio (DER)*.

أحد أدوار سوق رأس المال هو المعلومات لمعرفة الشركات المؤهلة للاستثمار من حيث عدة العوامل تؤثر على سعر الأسهم الذي سيحصل عليه المستثمرون. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير *Price to Book*، *Price Earning Ratio (PER)*، *Value (PBV)* و *Debt to Equity Ratio (DER)* على سعر الأسهم مع *Earning Per Share (EPS)* كمتغير الاعتدال في شركة المعدن.

يستخدم هذا نوع البحث المنهج الكمي. المجتمع لهذه الدراسة هم شركة المعدن المضمون في سوق الأوراق المالية إندونيسيا 2016-2019. عدد العينات في هذه الدراسة 21 شركة. استخدمت أسلوب تحليل البيانات تحليل الانحدار الخطي المتعدد وتحليل الانحدار المعتدل. في هذه الدراسة، متغير $PER < 1X$ ، $PBV < 2X$ ، $DER < 3X$ ، سعر الأسهم كمتغير Y و EPS كمتغير Z .

تظهر النتائج أنجزتياً، PER لا يؤثر على سعر الأسهم، ويؤثر PBV على سعر الأسهم ويؤثر DER أيضاً على سعر الأسهم. وأما أن متغير EPS غير قادر على اعتدال العلاقة بين PER وسعر الأسهم، مما يعني أن متغير EPS غير قادر على تقوية العلاقة بين المتغيرين. متغير EPS قادر على اعتدال العلاقة بين PBV وسعر الأسهم، ومتغير EPS قادر أيضاً على تعديل العلاقة بين DER وسعر الأسهم. وبالتالي، فإن متغير EPS قادر على تقوية العلاقة بين متغيرين PBV و DER على سعر الأسهم.

الكلمات الرئيسية : سعر الأسهم، *Earning Per Share*، *Price to Book Value*، *Price Earning Ratio*، *Debt to Equity Ratio*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan persaingan di dunia usaha saat ini berubah sangat cepat. Akhir-akhir ini sistem keuangan dunia juga telah menunjukkan adanya gejolak ekonomi. Yang dimaksud gejolak dalam sistem keuangan disini yaitu dapat menciptakan berbagai ancaman yang bisa melemahkan daya saing perusahaan. Baik itu perusahaan yang sudah *go-public* maupun yang tidak *go-public*. Adanya gejolak ekonomi harga saham perusahaan bisa mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan sepiunya investasi pada pasar modal. Oleh karena itu, para investor harus lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan untuk investasi.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi mineral dan bahan tambang yang tinggi karena berada di wilayah fenomena geologi (*ring of fire*), yang menjadi indikator bagi terdapatnya endapan-endapan mineral, khususnya endapan hidrotermal. Dengan kondisi seperti itu indonesia telah menjadi produsen timah kedua terbesar di dunia, Indonesia juga menjadi tuan rumah bagi pertambangan kelas di dunia, termasuk tambang tembaga dan emas Grasberg di Irian Jaya, tambang tembaga Batu Hijau di Sumbawa, tambang Nikel di Inco Soroako, Kaltim Prima Coal di KalTim dan penambangan Timah dari PT Timah di Bangka.

Perkembangan di industri pertambangan saat ini begitu pesat dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh potensi geologi indonesia yang sangat kaya akan bahan tambang. Diawal tahun 1938, industri pertambangan mulai bermunculan dan mulai tahun 80-an, industri pertambangan

sudah mulai terdaftar di BEI. Adapun jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 berjumlah 29 perusahaan. Mengingat perusahaan sektor pertambangan yang bergerak tersebut adalah perusahaan yang sangat peka terhadap pasang surut perekonomian, maka seiring perkembangannya sektor pertambangan dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia. Terbukti dengan semakin banyaknya sektor pertambangan yang melakukan IPO, dan hingga tahun 2019 sektor pertambangan yang terdaftar di BEI bertambah menjadi 49 perusahaan.

Tetapi berbeda dengan ekspor batubara dan mineral diperkirakan menguat, proyeksi kenaikan harga komoditas yang terdongkrak penguatan harga minyak dunia. Harga batubara pada Januari tahun 2018 meningkat ke US\$ 95,54/ton, dibanding awal tahun 2017 yang sebesar US\$ 86,23/ton (Mulyani, 2020). Jumlah investor di pasar modal semakin meningkat selama masa pandemi covid-19. Hal ini ditandai dengan bertambahnya *singleinvestor identification* (SID), yaitu kode tunggal dan khusus yang diterbitkan Kuntodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), digunakan oleh nasabah, pemodal dan pihak lain untuk melakukan segala jenis kegiatan terkait transaksi efek atau menggunakan layanan jasa lainnya. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Hoesen mengatakan jumlah SID dari Januari sampai akhir September 2020 mencapai 3,23 juta. Naik 30% dibanding 31 Desember 2019, 2,48 juta SID. Hal ini membuktikan kepercayaan publik terhadap pasar modal Indonesia yang masih terus meningkat. Pengambilan keputusan investasi juga membutuhkan pertimbangan dan analisis penting yang mendalam untuk memastikan keamanan dana yang

diinvestasikan dan keuntungan yang diharapkan (Hin, 2008). Calon investor juga harus memahami penjualan sekuritas dan prospek perusahaan. Ini dapat diperoleh dengan melakukan analisis dasar. Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada status keuangan perusahaan (Tryfino, 2009). Kinerja keuangan pada perusahaan dapat dilihat dari laporannya.

Harga saham sewaktu-waktu dapat dengan mudah berubah, ini dikarenakan penawaran dan permintaan atas suatu saham tersebut. Proses pembentukan suatu harga saham sedikit berbeda dengan pembentukan harga yang digunakan dalam perusahaan dagang maupun jasa. Proses pembentukan harga suatu saham ini disebabkan karena kondisi tarik menarik antara penjual dan pembeli. Hal ini tentu mempengaruhi penawaran dan permintaan dalam suatu saham. Ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham baik secara makro dan juga mikro ekonomi. Faktor-faktor ekonomi makro dijelaskan secara rinci dalam berbagai variabel ekonomi, seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, tingkat pertumbuhan, dan indeks harga saham regional. Faktor ekonomi mikro dijelaskan secara rinci dalam berbagai variabel, dividen per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas, seperti laba per saham dan indikator keuangan lainnya (Samsul, 2008).

Kondisi eksternal dalam harga saham berupa kondisi politik suatu negara dan kondisi internal berupa kebijakan suatu perusahaan tersebut atau kondisi keuangan perusahaan dapat dengan mudah mempengaruhi pergerakan harga suatu saham. Adapun beberapa rasio keuangan untuk mempermudah para investor memprediksi pergerakan harga saham seperti *return on equity*, *price to book value*, *earning*

per share, price earning ratio dan banyak rasio lain lagi yang dapat di gunakan untuk memprediksi harga suatu saham (Sihombing, 2008).

Faktor fundamental yaitu faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Pada faktor fundamental dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan. Agar informasi menjadi lebih bermanfaat, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Analisis tersebut dilakukan dalam bentuk rasio keuangan. Melalui rasio keuangan dapat dibuat dua perbandingan. Pertama dapat membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan yang sedang terjadi. Dan yang kedua dapat membandingkan rasio keuangan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain, yang masih bergerak pada industri yang sama dalam periode tertentu. Dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan (Sawir, 2003).

Penelitian ini fokus pada analisis fundamental sebagai alat penilaian suatu saham khususnya pada sub-sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penelitian ini lebih fokus pada analisis fundamental yaitu karena analisis fundamental dapat memberikan informasi kepada investor mengenai prospek kinerja pasar modal dan kinerja perusahaan kedepannya

(Tandelilin, 2010). Dan alasan peneliti lebih memilih untuk meneliti perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu, karena melalui Bursa Efek Indonesia peneliti dapat memperoleh laporan keuangan dan data perusahaan pertambangan batubara yang diperlukan dalam penelitian, khususnya yang menjadi objek penelitian secara lengkap. Selain itu juga alasan pemilihan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI adalah karena sektor pertambangan merupakan sektor yang memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar dibanding sektor lain sehingga membuat sektor pertambangan batubara merupakan sektor yang kuat dan diminati investor saat ini. Beberapa kegunaan analisis fundamental yang akan membantu memilih saham bagus untuk investasi, mengetahui bagaimana kondisi perekonomian suatu negara dan mengetahui harga wajar suatu saham. Rasio dalam analisis fundamental yaitu *Earning Per Share* (EPS) atau laba saham, *Debt Equity Ratio* (DER) atau rasio utang perusahaan dibanding modalnya, *Price Per Share* (PER) atau rasio harga saham dibanding laba perusahaan, *Return On Equity* (ROE) atau rasio laba dibanding modal perusahaan, *Price to Book Value* (PBV) atau rasio harga saham dibanding nilai akunting perusahaan.

Earning Per Share (EPS) yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Darmadji dan Fakhuddin, 2006). Apabila *Earning Per Share* (EPS) perusahaan tinggi, maka akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga dapat menyebabkan harga saham akan tinggi (Dharvastuti, 2004). Tapi kenyataannya terdapat perusahaan yang EPS-nya menurun dan harga sahamnya meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh

Andriani dan Kusumastuti (2008), Saputra (2015) dan Dewi dan Suaryana (2013) yang menunjukkan bahwa pengaruh EPS terhadap harga saham signifikan positif. Berbeda dengan penelitian Haque dan Faruquee (2013) menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara EPS dan harga saham. *Return On Equity* (ROE) adalah salah satu rasio profitabilitas perusahaan. ROE sangat berguna untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya (Kasmir, 2016).

Price Earning Ratio (PER), ukuran kinerja satuan yang didasarkan atas perbandingan antara harga pasar saham terhadap pendapatan per lembar saham (Sulistiyastuti, 2005). Penelitian oleh Stella (2009) PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Meythi dan Mathilda (2012) yang menunjukkan bahwa PER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Menurut Hardiningsih (2002), *Price to Book Value* (PBV) adalah indikator lain yang sedang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, semakin besar rasio PBV maka akan semakin tinggi suatu perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan oleh perusahaan. Penelitian oleh Dewi dan Suaryana (2013) menunjukkan bahwa pengaruh PBV terhadap harga saham adalah signifikan positif. Berbeda dengan penelitian Stella (2009) yaitu PBV berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang yang sedang dimiliki oleh perusahaan dan total ekuitasnya (Dhamastuti, 2004). *Debt to Equity*

Ratio (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan akan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen (Dhamastuti, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) yang menunjukkan pengaruh DER terhadap harga saham adalah signifikan negatif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwippratama (2009) dan Anastasia, Gunawan dan Wijiyanti (2003) menunjukkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Adapun beberapa penelitian yang telah mencoba menggunakan variabel moderating berupa *earning per share* adalah sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Endang (Saryanti, 2015) menyatakan bahwa ia memakai variabel *Earning Per Share* sebagai variabel moderating, hal ini dibuktikan dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Return on Equity terhadap harga saham dengan *Earning Per Share* sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia”. (Hikmah Endraswati dan Any Novianti, 2015) ia menggunakan variabel moderating berupa *Earning Per Share*. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh rasio keuangan dan harga saham dengan EPS sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di DES”. Dari uraian *research gap* tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Perbedaan hasil penelitian ini yang kemudian membuka peluang bagi penulis untuk meneliti kembali dengan metode, teori dan data yang berbeda pula. Adanya perbedaan hasil penelitian ini membuat

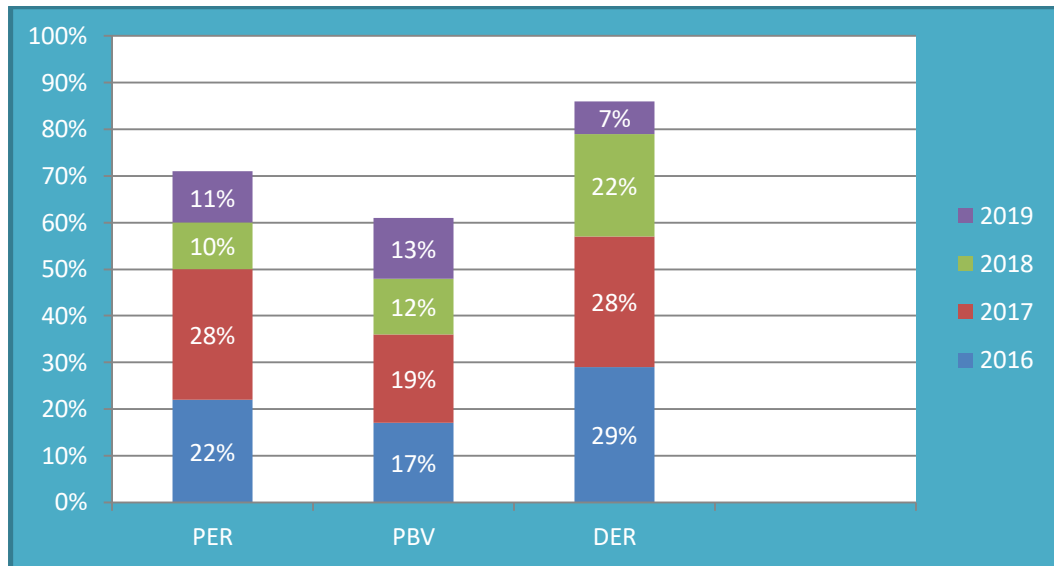
penulis menduga adanya variabel moderating pengaruh dari rasio-rasio keuangan terhadap harga saham

Harga saham dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor fundamental, dimana faktor ini membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh secara langsung terhadap transaksi saham perusahaan pasar modal. Fenomena yang terjadi mengenai sektor pertambangan yaitu kinerja saham sektor pertambangan terus merosot dalam beberapa tahun terakhir dan masih tertinggal dibandingkan sektor lainnya hingga pada tahun 2019. Ada beberapa faktor yang menyebabkan indeks sektor ini tumbuh negatif. Analisis Henan Putihrai (2020) menilai anjloknya kinerja indeks sektor pertambangan tidak bisa lepas dari turunnya harga batubara sepanjang tahun 2019. Hal ini diakibatkan oleh berlebihan pasokan (*supply*) batubara di pasar global. Disisi lain indeks sektor pertambangan diperberat oleh emiten-emiten batubara karena harga batubara yang turun signifikan pada 2019, sehingga menyebabkan harga jual dan *margin* ikut tertekan (Suryahadi, 2020). Kondisi perusahaan pertambangan dapat diartikan sebagai kinerja perusahaan, merupakan faktor yang sangat penting sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau penurunan

Pada saat ini yang sedang menjadi sorotan dalam penilaian harga pasar saham yaitu perusahaan tambang, karena harga pasar saham perusahaan tambang akan mengalami penurunan akibat dari tekanan harga batubara di Newcastle yang masih dibawah harga pasar dan saham pertambangan akan menjadi incaran para investor di bursa. (Sugianto, 2020). Dibawah ini akan disajikan grafik pergerakan

indeks harga saham yang dapat dijadikan sampel dari sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2019 sebagai berikut :

Gambar 1.1
Rata-rata Pergerakan Harga Saham Sektor Pertambangan



Sumber : www.idx.co.id yang telah diolah peneliti tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas bahwa harga saham yang ditunjukkan pada tahun 2016-2019 mengalami pergerakan yang bervariasi. Ada saham yang mengalami penurunan dan ada pula saham yang mengalami naik turun. Saham sektor pertambangan terlihat masih berguguran, meski demikian analisis menilai tekanan yang terjadi pada sektor tambang lebih disebabkan oleh faktor eksternal khususnya akibat fluktuasi harga komoditas di tingkat dunia. Jika dilihat dari data Bursa Efek Indonesia, hampir semua emiten sektor pertambangan mengalami tekanan. Adapun catatan data saham-saham emiten pertambangan jatuh berguguran akibat aksi jual investor asing yaitu PT Timah Tbk (TINS) mengalami koreksi sebesar 0,9%, PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) anjlok 0,99%, kemudian saham PT Bukit Asam (PTBA) mengalami koreksi sebesar 2,1%, PT Vale

Indonesia (INCO) mengalami koreksi sebesar 2,8% dan PT Indo Tambangraya Megah mengalami koreksi sebesar 1,9%. Rontoknya saham sektor pertambangan ini lebih didorong oleh faktor eksternal dimana potensi pergerakan harga komoditi masih cukup besar.

Fenomena yang terjadi mengenai sektor pertambangan yaitu saham sektor pertambangan terus merosot dalam beberapa tahun terakhir dan masih tertinggal dibandingkan dengan sektor lainnya. Harga batubara yang merosot tahun lalu berimbas pada penurunan yang dialami oleh emiten pertambangan batubara. Data yang dihimpun dari 11 emiten pertambangan yang telah mempublikasikan laporan keuangan, semuanya mengalami penurunan laba bersih. Penurunan laba bersih dipengaruhi atas merosotnya harga jual rata-rata batu bara sebesar 13% sepanjang tahun 2019, yang salah satunya diakibatkan oleh perang dagang antara China dengan Amerika Serikat. Penurunan laba bersih juga diakibatkan atas kenaikan harga minyak, kenaikan pembayaran pajak, dan penurunan kontribusi yang lebih rendah sejumlah anak usaha. Kondisi perusahaan pertambangan dapat dartikan sebagai kinerja perusahaan, yaitu merupakan faktor yang sangat penting sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau sebaliknya. Ukuran kinerja perusahaan yang biasa digunakan, diukur dari laporan keuangan perusahaan.

Perubahan harga saham dalam merespon perubahan kondisi perekonomian yang terjadi berbeda-beda, antara satu perusahaan dengan perusahaan lain meskipun perusahaan tersebut bergerak dalam bidang yang sama. Besarnya penurunan yang di alami oleh hampir seluruh perusahaan pertambangan pada

tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019 menjadi permasalahan tersendiri bagi pengusaha maupun calon investor, untuk itu diperlakukan peluasan penelitian yang didukung oleh teori yang mendasar, maka diajukan permasalahan analisis fundametal yang mampu memprediksi perubahan harga saham, dimana terdapat tiga variabel yang diduga berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Ketiga variabel tersebut adalah *price to earning ratio*, *debt to equity ratio*, dan *price to book value*. Untuk itu peneliti tertarik untuk menganalisis variabel yang mempengaruhi harga saham perusahaan di sektor perambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019 yang dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia)”

Harga saham menjadi prediktor cerminan nilai suatu perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Salah satunya adalah faktor fundamental yang tercermin dari laporan keuangan. Laporan keuangan secara fundamental menunjukkan kinerja perusahaan umumnya dilihat dari beberapa komponen dalam neraca berupa aktiva dan pasiv serta laporan pendapatan yang menunjukkan laba perusahaan. Jika perusahaan rugi atau memiliki laba rendah akan dapat mempengaruhi struktur modal dan berpengaruh pula pada harga saham.

Berdasarkan fenomena perusahaan pertambangan dalam kurun waktu terakhir dan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten, maka penelitian ini disusun dengan judul “Pengaruh faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada

Perusahaan Pertambangan dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai Variabel Moderating pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Price Earning Ratio*(PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan Periode 2016-2019?
2. Apakah *Debt Equity Ratio*(DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan Periode 2016-2019?
3. Apakah *Price to Book Value*(PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan Periode 2016-2019?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) dapat memoderasi hubungan antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan Periode 2016-2019?
5. Apakah *Earning Per Share* (EPS) dapat memoderasi hubungan antara *Debt Equity Ratio* (DER), terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan Periode 2016-2019?
6. Apakah *Earning Per Share* (EPS) dapat memoderasi hubungan antara) *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan Periode 2016-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan Periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan Periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan Periode 2016-2019.
4. Untuk mengetahui hubungan *Earning Per Share* (EPS) dalam memoderasi hubungan antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan Periode 2016-2019.
5. Untuk mengetahui hubungan *Earning Per Share* (EPS) dalam memoderasi hubungan antara *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan Periode 2016-2019.
6. Untuk mengetahui hubungan *Earning Per Share* (EPS) dalam memoderasi hubungan antara *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan Periode 2016-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Manajemen pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Bagi Investor

Peneliti ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Sehingga ada pilihan untuk investor yang mau melakukan investasi.

C. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, gambaran dan bahan pertimbangan bagi para perusahaan yang bersangkutan untuk menentukan kebijakan apa yang akan diambil di masa yang akan datang.

D. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca dan membuka wawasan tentang bagaimana gambaran investasi di perusahaan BEI.

Dapat dijadikan referensi untuk peneliti lain yang akan mengambil topik sama atau mirip dengan yang dilakukan peneliti saat ini.

1.5 Batasan Penelitian

Masalah masalah diatas dibatasi, sehingga penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Oleh karena itu peneliti hanya menggunakan rumus pengungkapan PBV, PER dan DER. Hal ini dikarenakan dapat memberikan hal positif kepada investor bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan dapat memberikan informasi terkait harga saham saat ini.

Dengan menggunakan harga saham sebagai variabel dependen, hal ini dikarenakan harga saham mempengaruhi laba per saham sehingga meningkatkan *Earning Per Share*. *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi memberikan indikasi kinerja tahun lalu dan prospek masa depan kepada investor. Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 untuk mendapatkan informasi dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil penelitian terdahulu

Retrieving penelitian sebelumnya bertujuan untuk merespon persamaan dan penelitian sebelumnya dengan mencantumkan hasil penelitian sebelumnya untuk mendapatkan bahan pembanding dan referensi. Sebelum penelitian ini telah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai analisis fundamental harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya variabel *Return On Asset* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham *Earning Per Share* (EPS). Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

Aang Faridl Z. (2007) dengan judul penelitiannya adalah Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2002-2005). Pertanyaan penelitiannya adalah apakah variabel *Earning PerShare* (EPS), *Priceto Earnings Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan atau parsial terhadap harga saham, dan variabel mana yang berpengaruh paling mendominasi harga saham. Hasil penelitian ini adalah bahwa variabel earning per share (EPS), price-to-earnings ratio (PER) dan return on equity (ROE) secara bersamaan (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Meskipun variabel (parsial) (sendiri) laba per saham (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun rasio harga terhadap laba (PER) dan laba atas ekuitas (ROE)

tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel yang paling berpengaruh adalah laba per saham (EPS).

Anwar (2012) meneliti tentang “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitiannya memperlihatkan DER dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sementara melalui pengujian secara simultan keduanya berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ghazali (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011” hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel bebas yang diteliti yaitu EPS, PBV, PER dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Variabel paling dominan yang berpengaruh yaitu EPS.

Harahap (2013) melakukan penelitian yang berjudul; “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010” hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, EPS dan PER berpengaruh positif terhadap harga saham sementara NPM, ROA, ROE, ROI, dan PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan seluruh variabel bebas yang diteliti yaitu NPM, ROA, ROE, ROI, EPS PER dan PBV berpengaruh terhadap harga saham.

Ratih, Apriatni dan Saryadi (2013) yang meneliti “Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012” Hasil penelitian menunjukkan bahwa earnings per share (EPS), price-to-earnings ratio (PER) dan return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Di saat yang sama, debt-to-equity ratio (DER) berdampak negatif pada harga saham. Pada saat yang sama, laba per saham, rasio harga terhadap pendapatan, rasio hutang terhadap ekuitas dan pengembalian ekuitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pratama dan Erawati (2014) yang meneliti “ Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011) yang menunjukkan hasilnya secara parsial dari kelima variabel indenpenden yang memiliki pengaruh positif dan signifikan hanya tiga variabel yaitu current ratio, debt to equity rati dan earning per share, sedangkan secara simultan dari kelima variabel indepenenden memiliki pengaruh signifikan.

Teguh Jiwandono (2014) dengan judul “Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Go Public Di Indeks Kompas 100”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel *Return On Asset* (ROA) perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Variabel *Return On Investment* (ROI) perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Endraswati dan Noviani (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Keuangan dan Harga Saham dengan *Earning Per Share* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Daftar Efek Syariah”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR, DER, NPM, PER dan EPS sebagai variabel moderasi. Secara parsial hanya variabel PER yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang artinya EPS memoderasi pengaruh PER terhadap harga saham. PER merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan laba bersih yang diperoleh perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan keuntungan perusahaan yang tinggi. Semakin tinggi EPS maka minat investor untuk investasi akan meningkat, dan hal ini memperkuat pengaruh PER pada harga saham.

Trisnawati (2015) yang meneliti “Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan CR, DER, ROE, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan yang diambil sebagian melalui uji-t yaitu variabel CR, DER, ROE dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dwicahyono (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014” hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, EPS, PER, dan PBV berpengaruh positif

terhadap harga saham sementara DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan seluruh variabel bebas yaitu EPS, PER, PBV dan DER berpengaruh terhadap harga saham.

Magdalena dan Nugroho (2016) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Quick Ratio, terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2004-2008”. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan Price Earning Ratio (PER) lebih banyak berhubungan dengan faktor lain di luar harga saham seperti tindakan profit taking (ambil utang) yang dilakukan investor ketika harga saham mengalami kenaikan maupun penurunan, karena ketidakpastian ekonomi dan politik serta sentimental dari pasar pada bursa itu sendiri.

Sari (2016) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai NPM dan EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE, PER dan PBV tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Aisyah Husna Zulkarnaen (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham pada Industri Properti Real Estate di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan secara simultan dari variabel ROA, DER, NPM, TATO dan juga teknikal terhadap harga saham.

Fendy Hudaya Ramadhani (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh DER, ROE dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015” dengan menggunakan pengujian hipotesis teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda dan pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, ROE dan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham, serta DER, ROE dan NPM secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Maulana (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor dengan Menggunakan Metode Regresi”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER dan BETA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Arifia Nurriqli dan Sany Sofyan (2018), dengan judul penelitian “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER, ROE, NPM, PBV dan EPS berpengaruh pada harga saham.

Kukuh Hadi Prayoga dan Etty Puji Lestari (2018) meneliti tentang “Pengaruh variabel , *return on asset*, *price to book value*, *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan”. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa variabel PBV memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap harga saham, PER memiliki pengaruh terhadap harga saham, dan secara simultan variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Rudi Bratamanggala (2018) penelitian yang berjudul “Pengaruh variabel *price to book value, return on asset, earning per share* terhadap harga saham”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, PBV, EPS, berpengaruh secara simultan terhadap harga saham dengan koefisien determinasi sebesar 0,8543 atau 85,43%, namun secara persial variabel yang berpengaruh hanya variabel PBV dan EPS.

Dari penelitian terdahulu di atas maka dapat dibuat tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Aang Faridl Z. (2007) Analisis Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2002-2005).	Independen (X) : EPS, PER, ROE Dependen (Y) : Harga Saham Moderasi (Z) : EPS	Metode <i>Purposive Sampling</i> , Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, SPSS versi 20	EPS, PER, ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Meskipun variabel parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun rasio harga terhadap laba (PER) dan laba atas ekuitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel yang paling berpengaruh adalah laba per saham (EPS).

2.	Anwar (2012) Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen (X) : ROE dan DER Dependen (Y) : Harga Saham	Regresi Linier Berganda	DER dan ROE secara persial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sementara melalui pengujian secara simultan keduanya berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.	Ghazali (2013), Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.	Independen (X) : PBV, PER, DER, Dependen (Y) : Harga Saham Moderasi (Z) : EPS	Metode analisis regresi linier berganda, menggunakan software SPSS versi 23	hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel bebas yang diteliti yaitu EPS, PBV, PER dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Variabel paling dominan yang berpengaruh yaitu EPS.
4.	Harahap (2013) Pengaruh Fakor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang	Independen (X) : PBV, NPM, ROA, ROE, ROI Dependen	Metode analisis regresi linier berganda, menggunakan software SPSS versi 23	hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial, EPS dan PER berpengaruh positif terhadap harga saham sementara NPM, ROA, ROE, ROI, dan

	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010	(Y) : Harga Saham Moderasi (Z) : EPS		PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan seluruh variabel bebas yang diteliti yaitu NPM, ROA, ROE, ROI, EPS PER dan PBV berpengaruh terhadap harga saham.
5.	Ratih, Apriatni dan Saryadi (2013) Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012	Independen (X) : PER, ROE, dan DER Dependen (Y) : Harga Saham	pengujian hipotesis teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda	EPS, PER dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Di saat yang sama, DER berdampak negatif pada harga saham. Pada saat yang sama, laba per saham, rasio harga terhadap pendapatan, rasio hutang terhadap ekuitas dan pengembalian ekuitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
6.	Pratama dan Erawati (2014) Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio,	Independen (X) : CR, ROE, NPM Dependen (Y) : Harga	Metode <i>Purposive sampling</i> , analisis regresi linier	variabel indenpenden yang memiliki pengaruh positif dan signifikan hanya tiga variabel yaitu current ratio, debt

	Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)	Saham Moderasi (Z) : EPS	berganda, menggunakan software SPSS versi 23	to equity rati dan earning per share, sedangkan secara simultan dari kelima variabel independen memiliki pengaruh signifikan.
7.	Teguh Jiwandono (2014), Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Go Public Di Indeks Kompas 100	Independen (X) : ROA, ROI dan CAR Dependen (Y) : Harga Saham Moderasi (Z) : EPS	Teknik <i>Purposive Sampling</i> , analisis regresi linier berganda, Hasil Uji T dan Uji F	solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, selanjutnya dengan dimoderasi oleh kebijakan dividen juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, selanjutnya dengan dimoderasi oleh kebijakan dividen juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan solvabilitas

				dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
8.	Endraswati dan Noviani (2015) “Pengaruh Rasio Keuangan dan Harga Saham dengan <i>Earning Per Share</i> sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Daftar Efek Syariah”	Independen (X) : CR, DER, NPM, PER Dependen (Y) : Harga Saham Moderasi (Z) : EPS	Regresi Linier Berganda dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Secara parsial hanya variabel NPM yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang artinya EPS memoderasi pengaruh NPM terhadap harga saham.
9.	Trisnawati (2015) Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham	Independen (X) : CR, DER, ROE dan NPM Dependen (Y) : Harga Saham Moderasi (Z) : EPS	Metode analisis regresi linier berganda, menggunakan software SPSS versi 22	Hasil penelitian yaitu kinerja perusahaan yang diukur dengan CR, DER, ROE, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan yang diambil sebagian melalui uji-t yaitu variabel CR, DER, ROE dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham,

				sedangkan variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
10.	Dwicahyono (2016), Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014	Independen (X) : PBV, PER, DER, Dependen (Y) : Harga Saham Moderasi (Z) : EPS	Metode analisis regresi linier berganda, menggunakan software SPSS versi 23	hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial, EPS, PER, dan PBV berpengaruh positif terhadap harga saham sementara DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan seluruh variabel bebas yaitu EPS, PER, PBV dan DER berpengaruh terhadap harga saham.
11.	Magdalena dan Nugroho (2016) Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Quick Ratio, terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2004-2008	Independen (X) : PER, PBV, QR Dependen (Y) : Harga Saham Moderasi (Z) : EPS	Metode analisis regresi linier berganda, menggunakan software SPSS versi 25	hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
12.	Sari (2016),	Independen	Metode	NPM dan EPS

	Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham	n (X) : NPM, ROE, PER dan PBV Dependen (Y) : Harga Saham Moderating (Z) : EPS	analisis regresi linier berganda, menggunakan software SPSS versi 23	berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE, PER dan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
13.	Aisyah Husna Zulkarnaen (2017), Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham pada Industri Properti Real Estate di BEI	Independen (X) : Tingkat Inflasi, BI Rate, PDB, ROA, DER, NPM dan TATO, teknikal (harga saham dan volume saham) Dependen (Y) : Harga Saham	Metode Purpuse Sampling, Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, SPSS versi 20	adanya pengaruh signifikan secara simultan dari variabel ROA, DER, NPM, TATO dan juga teknikal terhadap harga saham
14.	Fendi Hudaya Ramadhan (2016) Pengaruh DER, ROE, dan NPM Terhadap Harga	Independen (X) : DER, ROE, NPM Dependen	Metode <i>Purposive Sampling</i> , dan analisis regresi linier	Hasil penelitian bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, ROE berpengaruh

	Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.	(Y) : Harga Saham	berganda	positif dan signifikan terhadap harga saham dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. DER, ROE dan NPM secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
15.	Maulana (2017) Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan	Independen (X) : ROE, PBV, DER, dan BETA Dependen (Y) : Harga Saham	Metode Regresi Linier Berganda	variabel ROE dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER dan BETA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham
16.	Arifia Nurriqli dan Sany Sofyan (2018), Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen (X) : DER, ROE, NPM, dan PBV Dependen (Y) : Harga Saham Moderating (Z) : EPS	Metode <i>Purposive Sampling</i> , Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, SPSS versi 20.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER, ROE NPM, PBV dan EPS berpengaruh pada harga saham

	Periode 2012-2015)			
17.	Kukuh Hadi Prayoga dan Etty Puji Lestari (2018), Pengaruh variabel <i>return on asset, price to book value, earning per share</i> terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan	Independen (X) : ROA, PBV Dependen (Y) : Harga Saham Moderasi (Z) : EPS	Menggunakan data sekunder yang didapat dari situs resmi IDX dan Investing	Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap harga saham, PER memiliki pengaruh terhadap harga saham, dan secara simultan variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap harga saham.
18.	Rudi Bratamanggala (2018), Pengaruh variabel <i>price to book value, return on asset, earning per share</i> terhadap harga saham	Independen (X) : PBV, ROE Dependen (Y) : Harga Saham Moderating (Z) : EPS	Menggunakan data sekunder yang didapat dari situs resmi IDX dan Investing	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, PBV, EPS, berpengaruh secara simultan terhadap harga saham dengan koefisien determinasi sebesar 0,8543 atau 85,43%, namun secara parsial variabel yang berpengaruh hanya variabel PBV dan EPS.

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2021

Berikut adalah pembaharuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dilihat dari persamaan dan perbedaan yang telah di dapat dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Persamaan

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya Sari (2006), Aisyah Husna (2017), Fendy Hudaya (2017), Maulana (2017), Ghazali (2013), Harahap (2013), Pratama & Erawati (2014) memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham dengan menggunakan tiga variabel yaitu PER, PBV dan DER. Ketiga variabel tersebut tepat untuk digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya Endraswati & Noviani (2015), Trisnawati (2015), Ratih Apriatni (2013), aang Faridl (2007), Anwar (2012) tahun yang digunakan hanya sampai pada tahun 2015, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tahun sampai 2019. Selain itu, pada penelitian ini tidak hanya menjelaskan pengaruh variabel langsung PER, PBV, DER (independen) terhadap harga saham (dependen). Tapi peneliti juga memasukan variabel EPS sebagai variabel moderasi untuk menjelaskan pengaruh antara hubungan independen dan dependen.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Variabel EPS sebagai variabel pemoderasi didasarkan pada *Signalling Theory* dan hasil penelitian sebelumnya pengaruh EPS terhadap harga saham. *Signalling Theory* yang dikemukakan oleh (Spence, 1973) menyatakan bahwa perusahaan yang baik dapat membedakan dirinya dengan perusahaan yang buruk dengan memberikan sinyal tentang kualitasnya pada pasar modal.

Teori signal dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa ketika perusahaan menerbitkan hutang baru, menjadi tanda atau sinyal bagi pemegang saham dan investor tentang prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut Jama'an (Isyanto, 2017) *signalling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasi keinginan pemilik. Alasan mengapa manajemen mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal yaitu dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut dikarenakan adanya asimetri informasi antara manajemen dengan investor.

Jadi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan akan memberikan informasi atau sinyal mengenai perusahaan, dengan menggunakan analisis fundamental investor dapat menilai perusahaan tersebut yang kemudian akan bereaksi lalu dapat mengakibatkan pergerakan harga saham. Sehingga secara singkat teori sinyal dapat menjelaskan perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya akan meningkat.

Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Wolk dalam Thiono, 2006). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agent) disampaikan kepada pemilik (principal). Dalam hubungan keagenan manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan pihak eksternal (Saidi, 2004).

2.2.2 Faktor Fundamental

Menurut Husnan (2015) bahwa faktor fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang harga saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Jogyanto (2008) menjelaskan informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi internal perusahaan yang berupa data laporan keuangan perusahaan seperti laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain-lain.

Terdapat beberapa jenis rasio yang mengukur profitabilitas dan *leveraged* diantaranya sebagai berikut :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan laba perlembar saham (Fahmi, 2009). Herlianto (2013) *Price Earning Ratio* (PER) yaitu rasio harga pendapatan yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Harga saham dibagi dengan *earning*). Higgins (2009) berpendapat bahwa *Price Earning Ratio* (PER) yaitu “*The P/E ratio is the price of one dollar of current earning and is a means of normalizing stock price for different earning level across companies.*” Yang memiliki arti, P/E rasio adalah harga untuk satu dolar dari pendapatan saat ini dan merupakan sarana normalitas harga saham untuk tingkat pendapatan yang berbeda di seluruh perusahaan.

Menurut Pearce dan Robinson (2008), bahwa perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi juga. Hal ini menunjukkan bahwa pasar sangat mengharapkan pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Nilai *price earning ratio* tidaklah tetap, namun selalu berubah mengikuti pergerakan saham. Oleh karena itu, para analisis saham biasanya memasukkan pertimbangan beli atau jual sebuah saham karena nilai *price earning ratio* sudah terlalu rendah atau tinggi (Sihombing, 2008).

Menurut Hirt (2005) *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan pada penerapan *Earning Per Share* untuk menentukan nilai suatu saham. PER dapat diukur dengan :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Analisis ini sering membandingkan PER pasar dengan PER rata-rata masa lalu untuk menilai apakah nilai pasar dari aset dinilai terlalu rendah atau dinilai terlalu tinggi, sehingga PER pasar yang lebih tinggi dari PER rata-rata di masa lalu sering disebut terlalu tinggi dan sebaliknya. Fundamental perusahaan dapat berubah seiring berjalannya waktu, sehingga PER juga akan berubah.

2. *Price to Book Value (PBV)*

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) *Price to Book Value (PBV)* yaitu menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku pada suatu saham. Jadi semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar maka akan prospek perusahaan tersebut. *Price to Book Value (PBV)* menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio, semakin besar nilai pasar dibandingkan dengan nilai buku.

Menurut Tryfino (2009) *Price to Book Value (PBV)* yaitu perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* pada suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Jika pada analisis *book value* investor hanya mengetahui kapasitas perlembar dari nilai saham, pada rasio *Price to Book Value (PBV)* investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*nya.

Toto Ptihadi (2010) *book* disini yaitu nilai buku yang diambil dari modal. Nilai buku ini didapat dari pengambilan total ekuitas sebagai *book value*. Jadi, yang dihitung adalah total ekuitas, bukan hanya modal disetor saja.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan yang dibiayai oleh pemberi pinjaman sehubungan dengan modal. Semakin tinggi rasio DER maka semakin rendah modal dari kewajiban. Bagi perusahaan, jumlah liabilitas tidak boleh melebihi aset bersihnya, sehingga beban yang ada tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio maka semakin baik bagi perusahaan. Ini berarti bahwa semakin rendah bagian dari kewajiban modal, maka akan aman (Shinta (2018 : 58). *Debt to Equity Ratio* ini dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin tinggi presentase rasio ini, maka akan semakin buruk kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka panjangnya, dan presentase maksimumnya 200%.

4. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2006) mengartikan bahwa Laba Per Saham yaitu sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap sahamnya. *Earning Per Share* juga dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu

saja dapat menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham. Hal ini akan menarik perhatian investor sehingga banyak investor akan membeli saham perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham dan return saham yang akan meningkat juga.

Menurut Tandelin (2010) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasar. Sedangkan menurut Syamsudin (2008) pada umumnya manajemen perusahaan pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS) yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Jumlah *Earning Per Share* (EPS) yang akan didistribusikan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen.

Kenaikan *Earning Per Share* (EPS) berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangan yang sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, atau dengan kata lain semakin besar EPS maka menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham (Arista, 2012).

Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2006) yaitu sebagai berikut :

$$EPS = \frac{Laba\ bersih}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

2.2.3 Saham dan Harga Saham

Husnan (2009) menyatakan saham yaitu surat berharga yang dibuat oleh perusahaan sebagai pengakuan terhadap seseorang atau lembaga tertentu yang telah berpartisipasi menanamkan modalnya dan menunjukkan hak pemegang perusahaan untuk memperoleh bagian dari prospek dan kekayaan perusahaan yang menerbitkan. Menurut Widoatmojo (2008) saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) atau yang biasa disebut dengan Emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik bagian dari perusahaan itu. Dengan demikian apabila seorang investor membeli saham, maka pemilik menjadi pemegang saham perusahaan. Saham dan harga saham menurut Hanafi dan Halim (2009) menyatakan bahwa saham merupakan klaim paling akhir urutannya atau haknya bila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka kas yang ada dipakai untuk melunasi utang terlebih dahulu, baru kemudian jika terdapat sisa, kas tersebut digunakan membayar pemegang saham. Tandelin (2010) menyatakan bahwa saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi pembayaran semua kewajiban perusahaan. Darmadji dan Fakhrudin (2012) menyatakan bahwa saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham

berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Selain itu, Fahmi (2015) menyatakan bahwa saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa saham merupakan lembaran kertas sebagai tanda bukti bahwa saham merupakan lembaran kertas sebagai tanda bukti bahwa seseorang telah menanamkan investasi pada perusahaan dan merupakan salah satu pemilik aset dari perusahaan tersebut. Adapun jenis-jenis saham perusahaan terbagi berdasarkan kemampuan klaim, cara peralihan, dan kinerja perdagangan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012). Berdasarkan kemampuan klaim pemegang saham apabila perusahaan dilikuidasi, saham dapat dibedakan menjadi saham biasa dan saham preferen. Saham biasa merupakan saham yang pemegangnya akan menerima pembagian aset perusahaan paling akhir apabila perusahaan dilikuidasi, namun pemegang saham biasa memiliki hak suara dalam menentukan keputusan pemilihan manajemen perusahaan. Saham preferen merupakan saham yang pemegang sahamnya akan didahulukan dalam pembagian aset perusahaan dari pada pemegang saham biasa pada saat perusahaan dilikuidasi, namun pemegang saham preferen tidak memiliki hak suara.

Berdasarkan cara peralihan saham, saham dapat dibedakan menjadi *bearer stock* dan *registered stock*. *Bearer stock* merupakan saham yang didalamnya tidak mencantumkan nama pemiliknya, sehingga saham ini dapat dengan mudah diperjual belikan. *Registered Stock* merupakan saham yang didalamnya telah tercantum nama pemiliknya, sehingga apabila saham ini akan dipindah tangankan maka harus mengikuti prosedur-prosedur yang telah ditentukan. Berdasarkan pada kinerja perdagangannya, saham dibagi menjadi *blue-chip stock*, *income stock*. *Blue-chip stock* merupakan saham unggulan yang memiliki reputasi tinggi dipasar dan memiliki siklus pembayaran dividen yang stabil dan konsisten. *Income stock* merupakan saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. *Growth stockwell* merupakan saham dari suatu perusahaan *go public* yang merupakan *leader* di industrinya dan memiliki pertumbuhan yang signifikan. *Speclative stock* merupakan saham emiten yang memiliki fluktuasi nilai yang tidak pasti, saham ini memiliki risiko yang tinggi namun juga menjanjikan *return* yang besar sebagai imbalannya. *Countercylicalstock* merupakan saham dari perusahaan yang harga sahamnya tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun kondisi bisnis. Saham jenis *counter cylical stock* biasanya merupakan saham yang dimiliki oleh pemerintah.

Adapun harga saham menurut Brigham dan Houston (2010) adalah sebagai berikut : harga saham menentukan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan

oleh investor jika investor membeli saham. Selain itu, Darmadji dan Fakhruddin (2012) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik maupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut memungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Berdasarkan pengertian harga saham diatas maka dapat diketahui bahwa harga saham merupakan harga dari saham suatu perusahaan pada waktu tertentu di pasar modal yang dapat mencerminkan kekayaan dari pemegang saham itu sendiri.

Adapun jenis-jenis harga saham terdiri dari harga nominal, harga perdana, harga terendah, harga pembukuan, harga penutupan, tertinggi, harga terendah dan harga rata-rata (Widiatmodjo, 2012).

1. Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan dalam emiten untuk menilai setiap lembar saham karena deviden nominal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga perdana merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesi. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh pinjaman emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga pasar merupakan harga jual dari investor yang lain. Hal ini berbeda dengan harga perdana yang merupakan harga dari perjanjian emisi kepada

investor. Harga pasar terjadi saat saham dicatatkan dibursa, dimana transaksi jual beli saham tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi. Harga pasar tersebut juga sebagai harga sekunder yang dapat mewakili harga perusahaan penerbitnya. Harga pasar biasanya diumumkan setiap hari.

4. Harga pembukuan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa efek dibuka. Bisa terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli.
5. Harga penutupan yaitu harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Apabila itu terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun, apabila harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa efek tersebut.
6. Harga tertinggi merupakan harga saham tertinggi pada ssat transaksi pada hari bursa.
7. Harga terendah yaitu harga dari transaksi saham pada hari tersebut.
8. Harga rata-rata merupakan harga saham yang dihitung dari harga tertinggi dan harga terendah pada hari tersebut.

2.2.4 Harga Saham dalam Perspektif Islam

Para pakar kontemporer sepakat bahwa haram hukumnya saat memperdagangkan saham di pasar modal dari perusahaan yang bergerak di bidang usaha haram. Namun ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa apabila saham diperdagangkan di pasar modal dari perusahaan yang bergerak dalam

bidang halal dapat dibenarkan hukum Islam (Yulia, 2010). Menurut Yuliana (2010) sebagai *fuqoh* yang tidak membolehkan transaksi jual-beli saham memberikan beberapa argumentasi bahwa :

- a. Saham dipahami sebagai obligasi yang mana memperjual-belikannya sama juga hukumnya jual beli utang yang dilarang syari'ah.
- b. Banyak praktik jual-beli penipuan (*najasi*) di bursa efek indonesia.
- c. Para investor pembeli saham keluar-masuk tanpa diketahui oleh seluruh pemegang saham.
- d. Transaksi jual beli saham dianggap batal secara hukum karena dalam transaksi tersebut tidak mengimplementasikan prinsip pertukaran (*sharf*)
- e. Nilai saham pada tiap tahunnya selalu berubah dan tidak bisa ditetapkan pada suatu harga tertentu berdasarkan kondisi pasar bursa saham.

Aturan dan norma jual beli saham tetap mengacu kepada pedoman jual beli pada umumnya, yaitu terpenuhinya rukun, syarat, aspek *taradhin*, terhindar unsur *riba*, *maisir*, *gharar*, *haram*, *dzulum*, *ghasy* dan *najazy* (Nawawi, 2012). Jual beli saham dalam islam pada dasarnya merupakan bentuk *Syirkah mudhorobah*, diantara para pengusaha dan pemilik modal sama-sama berusaha yang nantinya hasil akan dibagi bersama (Yuliana, 2010). *Mudhorobah* merupakan akad antara pemilik modal (harta) dengan pengelola modal tersebut dalam kegiatan produktif, dengan syarat bahwa keuntungan diperoleh dua belah pihak sesuai jumlah kesepakatan (Suhendi, 2013). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Muzammil : 20 :

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثَيِ اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۚ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصِيَهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَىٰ ۖ وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٠﴾

Artinya : Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa engkau (Muhammad) berdiri (shalat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersamamu. Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menentukan batas-batas waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an; Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah; dan yang lain berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Tafsir dari surah Al-Muzammil ayat 20 : Jalan lurus menuju Allah SWT. mungkin dirasakan berat bagi sementara orang, maka ayat ini memberi petunjuk, solusinya yaitu : Sesungguhnya Tuhanmu senantiasa mengetahui bahwa engkau, wahai Nabi Muhammad, terkadang berdiri untuk mengerjakan salat kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan demikian pula segolongan dari orang-orang yang bersamamu yaitu para sahabat yang mengikutimu. Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menentukan batas-batas waktu itu secara pasti dan rinci dalam melaksanakan salat, maka Dia memberi keringanan kepadamu menyangkut apa yang telah ditetapkan-Nya sebelum ini, karena itu bacalah apa yang mudah

bagimu dari Al-Qur'an. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit sehingga akan sulit melaksanakan salat malam seperti yang diperintahkan, dan ada juga yang berjalan di bumi yaitu bepergian jauh untuk mencari sebagian karunia Allah baik urusan perniagaan atau menuntut ilmu. dan Allah mengetahui juga akan ada yang lain berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah bagimu dari Al-Qur'an dan laksanakanlah salat secara baik dan berkesinambungan, tunaikanlah zakat secara sempurna dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik yaitu segala pemberian di jalan Allah di luar kewajiban zakat. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh balasan-nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan di samping amalan tersebut maka mohonlah ampunan kepada Allah. sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Menurut para *fuqaha*, *Mudharabah* adalah akad antara dua pihak yang saling menanggung, salah satu pihak menyerahkan hartanya kepada pihak lain untuk diperjual-belikan dengan bagian yang telah ditentukan dari keuntungan. Apabila usaha yang dijalankan mengalami kerugian maka ditanggung oleh pemilik modal (*shahibul mal*) sepanjang kerugian itu bukan kelalaian *mudharib*. Namun, jika kerugian itu diakibatkan karena kelalaian *mudhorib*, maka *mudhorib* harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut,

Dalam fatwa DSN Saudi Arabia Oleh Syaih Abdul Aziz Ibnu Abdillah Ibnu Baz Jilid 13 (tiga belas) Bab Jual Beli (JHJ 9) Halaman 320-321 fatwa nomor 4016 dan 5149 tentang hukum jual beli saham dinyatakan sebagai berikut :

جَازَ بَيْعُهَا وَشَرَاؤُهَا بِثَمَنِ وَإِنَّمَا تَمَثَّلُ أَرْضًا أَوْ سَيَّارَاتٍ أَوْ عِمَارَاتٍ أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ إِذَا كُنْتُ إِلَّا سَهْمٌ لَا تَمَثَّلُ نَقُودًا تَمَثِّلُ كُلِّيًا أَوْ غَالِبًا لِعَمُو أَذْلُهُ جَوَّازَ الْبَيْعِ وَالْشِّرَاءِ حَالِ أَمُوجَلٍ عَلَيَّ دَفْعِهِ أَوْ دَفْعَاتٍ

Artinya : Jika saham yang diperjual belikan tidak serupa dengan uang secara utuh apa adanya, akan tetapi hanya referensi dari aset seperti tanah, mobil pabrik dan lain sejenisnya. Dan hal tersebut merupakan hal yang telah diketahui oleh penjual dan pembeli, maka dibolehkan hukumnya untuk diperjual-belikan dengan tunai maupun tangguh, yang dibayar secara kontan ataupun beberapa kali pembayaran, berdasarkan keumuman dalil tentang dibolehkannya jual beli.

Dari beberapa dasar hukum dan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, hukum menjual belikan saham adalah boleh, dengan syarat bahwa tujuan dari kegiatan tersebut penambahan modal, memperoleh aset likuid, maupun pengharapan dividen. Saham yang tidak memiliki jatuh tempo dan diperjual belikan sewaktu-waktu. Sedangkan memperjual belikan saham dengan tujuan memperoleh *capital gain* diperbolehkan asalkan pada usaha yang halal, tidak melanggar syariat dan tidak dijadikan sebagai alat spekulasi.

2.3 Kerangka Konseptual

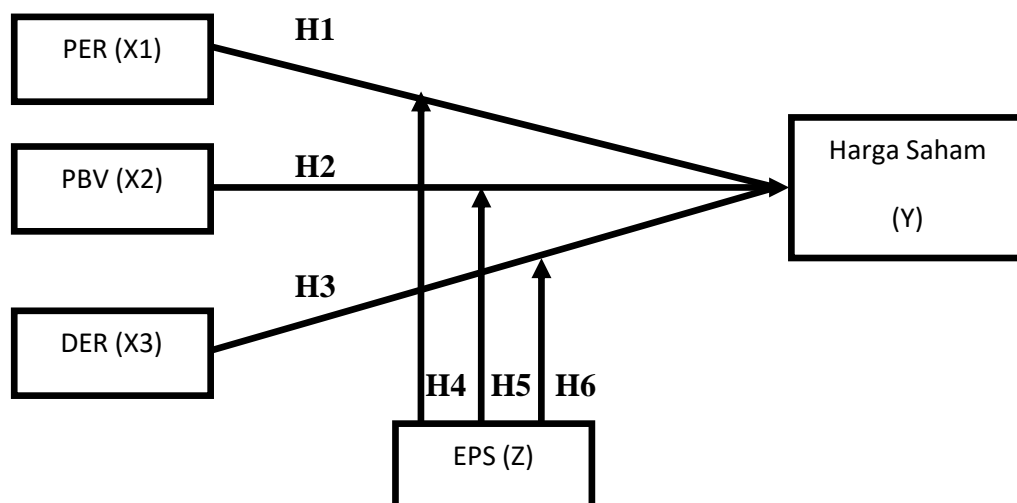
Pasar modal atau Bursa Efek Indonesia merupakan tempat bertemunya pembeli (*investor*) atau penjual (*emiten*) surat berharga. Ditempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang ditawarkan oleh emiten. Memprediksi harga saham merupakan isu yang sangat penting dalam bidang keuangan terutama dalam membuat keputusan investasi. Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk memprediksi harga saham dengan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi terutama yang terkait dengan rasio keuangan.

Analisis fundamental merupakan estimasi nilai faktor-faktor internal emiten dan ekonomi pada saat ini untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan memproyeksikan data dan informasi aktual agar dapat mengestimasi nilai intrinsik dari harga saham saat ini. Dengan diperolehnya nilai intrinsik saham, analisis atau investor dapat membandingkannya dengan nilai pasar dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan di pasar dengan membandingkan nilai intrinsik dan nilai pasar saham (Dharmastuti, 2004).

Penelitian ini membangun kerangka konseptual dengan mendasarkan pada keterkaitan variabel secara teoritis, kajian penelitian-penelitian sebelumnya dan secara spesifik adalah mempertimbangkan variabel-variabel yang telah terspesifikasi dalam rumusan permasalahan maupun tujuan penelitian.


Berkaitan dengan penelitian ini analisis fundamental yang dipergunakan untuk mengukur kinerja perusahaan diindikasikan dengan 3 (tiga) konsep yaitu : PER, PBV dan DER dengan EPS sebagai variabel moderasi.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber : Data diolah Peneliti, 2020

Keterangan :

 : Pengaruh Secara Parsial

Keterangan :

H1 = (Sulistiyastuti, 2005), (Ganto, 2008), (Stella, 2009), (Law dan Tjun, 2011).

H2 = (Hardiningsih, 2002), (Dewi dan Suaryana, 2013), (Arthan Achsani dan Sasongko, 2014).

H3 = (Dharmastuti, 2004), (Shella, 2009), (Dewi dan Suaryana, 2013).

H4 = (Fahmi, 2013), (Sihombing, 2008), (Gunadi dan Kusuma, 2015), (Irham Fahmi, 2009), (Herlianto, 2013).

H5 = (Fahmi, 2013), (Sihombing, 2008), (Gunandi dan Kusuma, 2015), (F. Poernamawati, 2008).

H6 = (Fahmi, 2013), (Sihombing, 2008), (Gunandi dan Kusuma, 2015), (Dharmastuti, 2004).

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) adalah ukuran kinerja satuan yang didasarkan atas perbandingan antara harga pasar saham terhadap pendapatan per lembar saham (Sulistiyastuti, 2005). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan indikator untuk mengukur seberapa jauh investor bersedia membayar saham untuk setiap rupiah pendapatan yang dihasilkan perusahaan yang merupakan rasio antara harga pasar per lembar saham dengan dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi PER semakin tinggi harga saham, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah PER

maka semakin rendah harga saham tetapi laba per lembar saham relatif tinggi (Ganto, 2008). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009), Law dan Tjun (2011) yang menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan argumen di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : PER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham

2.4.2 Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Hardiningsih (2002), *Price to Book Value* (PBV) merupakan indikator lain yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Semakin besar rasio PBV maka semakin tinggi suatu perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan oleh perusahaan. PBV digunakan untuk mengukur kinerja saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio PBV nya mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Dewi dan Suaryana (2013). Artha, Achsan dan Sasongko (2014) yang menunjukkan bahwa pengaruh PBV terhadap saham adalah signifikan positif.

Berdasarkan argumen di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : PBV memiliki pengaruh positif terhadap harga saham

2.4.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya (Dharmastuti, 2004). DER tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya

yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen (Dharmastuti, 2004). Hal ini juga ditunjukkan oleh penelitian Shella (2009), Dewi dan Suaryana (2013) bahwa pengaruh DER terhadap saham adalah signifikan negatif.

Berdasarkan argument di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham

2.4.4 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dalam memoderasi hubungan antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham

Fahmi (2013 : 151) menyatakan bahwa harga saham adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Dalam berinvestasi seorang investor mengharapkan expected return, Expected return disini merupakan keuntungan yang sangat diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditetapkan. Menurut Sihombing (2008) *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih yang diterima oleh setiap lembar saham. Apabila untuk modal usahanya emiten hanya mengeluarkan saham biasa, maka EPS dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah saham perusahaan yang sedang beredar. Pengaruh EPS untuk kemudian dijadikan salah satu dasar pengambilan investasi juga terlihat dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunadi dan Kusuma (2015) dengan

judul “Pengaruh ROA, DER , EPS terhadap harga saham Perusahaan Food and Beverage BEI”.

Sedangkan Price Earning Ratio (PER) menurut Irham Fahmi (2009) adalah perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan laba perlembar saham. Herlianto (2013) PER yaitu rasio harga pendapatan yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Harga saham dibagi dengan Earning).

Berdasarkan argument di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H4 : EPS mampu memoderasi pengaruh PER terhadap harga saham

2.4.5 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dalam memoderasi hubungan antara *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham

Fahmi (2013) menyatakan bahwa harga saham adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Dalam berinvestasi seorang investor mengharapkan expected return, Expected return disini merupakan keuntungan yang sangat diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditetapkan. Menurut Sihombing (2008) *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih yang diterima oleh setiap lembar saham. Apabila untuk modal usahanya emiten hanya mengeluarkan saham biasa, maka EPS dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah saham perusahaan yang sedang beredar. Pengaruh EPS untuk kemudian dijadikan salah satu dasar pengambilan investasi juga terlihat dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunadi dan Kusuma (2015) dengan

judul “Pengaruh ROA, DER , EPS terhadap harga saham Perusahaan Food and Beverage BEI”.

Menurut F.Poernamawati (2008) rasio Price to Book (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor. Dengan demikian maka makin tinggi rasio tersebut, semakin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan akan saham tersebut naik, kemudian mendorong harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan argument di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H5 : EPS mampu memoderasi pengaruh PBV terhadap harga saham

2.4.6 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dalam memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Fahmi (2013) menyatakan bahwa harga saham adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Dalam berinvestasi seorang investor mengharapkan expected return, Expected return disini merupakan keuntungan yang sangat diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditetapkan. Menurut Sihombing (2008) *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih yang diterima oleh setiap lembar saham. Apabila untuk modal usahanya emiten hanya mengeluarkan saham biasa, maka EPS dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah saham perusahaan yang sedang beredar. Pengaruh EPS untuk

kemudian dijadikan salah satu dasar pengambilan investasi juga terlihat dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunadi dan Kusuma (2015) dengan judul “Pengaruh ROA, DER , EPS terhadap harga saham Perusahaan Food and Beverage BEI”.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya (Dharmastuti, 2004). DER tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen (Dharmastuti, 2004).

Berdasarkan argument di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H6 : EPS mampu memoderasi pengaruh PBV terhadap harga saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*). Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian yang digunakan ini yaitu dimana peneliti ingin melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti bersifat sebab dan akibat (kasual), sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan independen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni yang datanya dapat diambil melalui Galeri Investasi yang terletak pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, yang beralamat di Jl. Gajayana No. 50 Malang. Alasan menggunakan lokasi ini karena dapat menyajikan informasi yang dibutuhkan dan mempunyai data-data yang diperlukan untuk dilakukan perhitungan rasio keuangan dan dianalisa oleh peneliti.

3.3 Populasi

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 49 perusahaan di Indonesia selama periode studi 2016-2019. Pengambilan sampel menurut standar tertentu (*purposive sampling*).

Kondisi ini antara perusahaan pertambangan lain yang sahamnya masih aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia memiliki data variabel independen untuk penelitian ini yaitu *Earning per Share* (EPS), *Price EarningRatio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Ratio* (DER), harga saham dan memiliki laporan tahunan lengkap untuk 2016-2019.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2010). Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1
Daftar Penentuan Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016-2019	49
2.	Perusahaan pertambangan yang terkena delisting dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019	(3)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak mempunyai data tersedia lengkap untuk semua variabel dalam penelitian.	(15)
4.	Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2019	(10)
Jumlah Sampel		21

Sumber : Data diloah peneliti tahun 2020

3.5 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019 yang memenuhi kriteria atau pertimbangan peneliti.

Sehingga setelah adanya proses penentuan kriteria sampel diatas, maka dapat diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan sektor pertambangan yang memenuhi kriteria sampel.

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Pertambangan yang Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
3.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
4.	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
5.	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk
6.	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentoso Tbk
7.	GEMS	PT. Golden energy Mines Tbk
8.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
9.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
10.	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
11.	MYOH	PT. Samindo Resource Tbk
12.	PTRO	PT. Petrosea Tbk
13.	TOBA	PT.Toba Bara Sejahtera Tbk
14.	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk

15.	ENRG	PT. Energi Megah Persada Tbk
16.	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
17.	ICNO	PT. Vale Indonesia Tbk
18.	PSAB	PT. Resources Asia Pasifik Tbk
19.	TINS	PT. Timah Tbk
20.	CTTH	PT. Citatah Tbk
21.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2020

3.6 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya baik dari studi pustaka, literatur, artikel, jurnal, skripsi ataupun dari buku-buku lainnya. (Sunyoto, 2013). Penelitian ini mengambil sumber data laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019 karena data tersebut dipandang cukup mempresentasikan kondisi perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang ada di Indonesia. Data didapatkan dengan cara mengakses di www.idx.co.id selain juga diperoleh dari Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD). Data yang digunakan yaitu laporan keuangan yang digunakan untuk melihat nilai *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka yang mana metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder yang terdapat di

dalam laporan keuangan perusahaan, dan seluruh informasi melalui jurnal, membaca buku-buku, dan literatur pendukung yang relevan dengan media informasi lainnya yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada (Arikunto : 2013). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam perhitungan keuangan (EPS, PER, PBV, dan DER).

3.8 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya yaitu sesuatu yang berbentuk apa saja, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Sartono (2008) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Pengukuran variabel harga saham ini yaitu harga saham penutupan (*closing price*) per tahun pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu penelitian 2016-2019.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang tidak dipengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penulis mencoba untuk menggunakan variabel tersebut sebagai refleksi dan mikro ekonomi. Faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah mikro ekonomi.

3. Variabel Moderating

Variabel moderasi pada penelitian ini yaitu *Earning per Share* (EPS).

Penulis mencoba untuk mengambil salah satu aspek dari mikro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham, dan *Earning per Share* (EPS) menjadi salah satu variabel moderating sebagai refleksi mikro ekonomi.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Rasio	Variabel	Definisi	Pengukuran
	Harga Saham	Harga saham yaitu harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek (Sunariyah 2006).	<i>Closing Price</i> (Sunariyah, 2006)
Profitability	Earning Per Share	Keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dibeli (Samsul 2006).	$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham}}$ (Samsul, 2006)
Market	Price Earning Ratio	Perbandingan antara harga pasar perlembar dengan laba saham perlembar saham (Sulisyastuti 2005).	$PER = \frac{\text{Harga pasar per Lembar saham}}{\text{Laba per Lembar saham}}$ (Nofrita, 2013)
	Price to Book Value	Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja harga saham perusahaan terhadap nilai bukunya Sunariyah (Rahardjo 2009)	$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{book value}}$ (Sari, 2015)
Leverage	Debt to	Rasio hutang terhadap modal	$DER = \frac{\text{Total}}$

	Equity Ratio	rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang (Hardiningsih 2002).	$\frac{Debt}{Total\ Equity}$ (Sabrin, 2016)
--	--------------	---	---

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2020

3.9 Analisis Data

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan hingga menjadi data yang teratur dan lebih berarti. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia periode 2016-2019 dengan menggunakan bantuan program SPSS.

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data-data yang di dapat dari situs terkait kemudian di rekap menggunakan bantuan software *Microsoft Excel 2007* dan diolah dalam bentuk tabel untuk dapat diinterpretasikan guna menarik kesimpulan, teknik analisis data dilakukan dengan bantuan software *SPSS Statistics Versi 25*.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data yang baik dan cocok untuk digunakan dalam pnelitian ini yaitu data yang memiliki distribusi normal (Wiratna, 2019). Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, independen dan moderasi terdistribusi secara normal

atau tidak. Pengujian dalam penelitian dengan cara melihat normal tabel Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini yaitu sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji ini dengan menggunakan grafik.

Konsep dari Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data yang akan di uji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikan di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada ujiKolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikan di bawah 0,05 berarti data yang di uji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika signifikan di atas 0,05 berarti tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara data yang akan di uji dengan data normal baku, artinya data yang di uji yaitu normal.

Kelemahan dari Kolmogorov Smirnov adalah jika kesimpulan memberikan hasil yang tidak normal maka tidak bisa menentukan transformasi seperti apa yang harus digunakan untuk normalisasi. Jadi apabila tidak normal, maka gunakan plot grafik untuk melihat menceng ke kanan atau ke kiri, atau menggunakan Skewness

dan Kurtosis sehingga dapat ditentukan transformasi seperti apa yang paling tepat dipergunakan (Ghozali, 2013).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu keadaan dimana model regresi menemukan korelasi sempurna atau hampir sempurna antara variabel independen. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi yang sempurna atau dekat dengan sempurna di antara variabel bebas (Duwi, 2012). Adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat di deteksi dengan beberapa cara dibawah ini (Ghozali, 2013) :

- a. Nilai R^2 yang tinggi (signifikan), namun nilai standar error dan tingkat signifikansi masing-masing variabel yang sangat rendah. Jika R^2 tinggi di atas 0,80 maka uji F pada sebagian besar kasus akan menolak hipotesis yang menyatakan bahwa koefisien slop persial secara simultan sama dengan nol, tetapi uji t individual menunjukkan sangat sedikit koefisien slop persial yang secara statistik berbeda dengan nol.
- b. Korelasi antara dua variabel independen melebihi 0,80 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinearitas merupakan masalah serius.
- c. Multikolinearitas timbul karena ada beberapa variabel independen berkorelasi secara linier dengan variabel independen lainnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika *variance* dan residual ke satu pengamatan maka disebut dengan Homoskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang

Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Cara memprediksi ada atau tidaknya Heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Adapun dasar analisisnya yaitu sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.9.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisis hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistics Product Service Solutions*). Analisis regresi pada dasarnya yaitu studi tentang ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk megestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel dependen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2013). Menurut Ghozali (2013) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fitnya*. Secara statistik F dan nilai statistik t, perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah H_0 diterima.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah regresi linier berganda (*multiple regression*). Analisis regresi pada dasarnya yaitu studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas) digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dipilih. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut :

$$HS = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

HS	= Harga Saham
a	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefesien regresi
X_1	= <i>Price Earning Ratio</i>
X_2	= <i>Price to Book Value</i>
X_3	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
e	= Faktor pengganggu dari luar model (error)

Menurut Ghazali (2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t yaitu dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik menurut tabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2011) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefesien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah :

- a) Apabila (P-Value) $< 0,05$ artinya independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b) Apabila (P-Value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji interaksi atau biasa disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus yang sering digunakan regresi berganda linear di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2013 : 219). Variabel perkalian antara *Price Earning Ratio* (X1), *Price to Book Value* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3) dan *Earning Per Share* (Z) merupakan variabel moderating, oleh karena itu menggambarkan pengaruh moderating variabel *Earning Per Share* (Z) terhadap hubungan *Price Earning Ratio* (X1), *Price to Book Value* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3) dan Harga Saham (Y).

Moderated Regresion analysis (MRA) berbeda dengan analisis kelompok karena menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Untuk menggunakan MRA maka harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Ketiga persamaan tersebut adalah (Ghozali, 2013 : 219) :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X + e \quad (1)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + e \quad (2)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z + \beta_3 XZ + e \quad (3)$$

- a. Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel predictor atau independen (X) namun berhubungan dengan variabel criterion atau dependen (Y) maka variabel Z tersebut bukanlah variabel moderator melainkan merupakan variabel intervening atau independen.
- b. Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga tidak berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z merupakan variabel moderator homologizer.
- c. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel quasi moderator atau moderator semu. Hal ini karena variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juga sekaligus sebagai variabel independen. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel pure moderator atau moderator murni.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam bab ini akan di paparkan gambaran umum mengenai objek penelitian. Objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Perusahaan pertambangan merupakan kegiatan yang dimulai dari mencari, menambang, menemukan, mengolah hingga memasarkan bahan galian (batubara, mineral dan migas) yang bernilai ekonomis. Industri pertambangan dikenal luas sebagai industri yang memiliki resiko tinggi sebagai usaha yang berkenaan dengan sumberdaya alam yang tidak terbaharukan dan sebagai usaha yang keekonomiannya lebih banyak ditentukan oleh pasar yang sifatnya musiman.

Indonesia adalah salah satu negara dengan potensi bahan tambang dan mineral yang tinggi karena terletak di wilayah fenomena geologi, yang menjadi indikator bagi terdapatnya endapan-endapan mineral, khususnya endapan hidrotermal. Potensi mineral Indonesia yang dinilai amat memnajikan, dilihat dari panjang bentangan sistem busur magmatik negara Indonesia, yang kedua lebih panjang dibandingkan dengan bentangan yang dimiliki oleh benua Amerika Selatan sebagai salah satu wilayah penghasil bahan tambang terbesar di dunia saat ini (15,000 km dibanding 6,250km).

Dengan kondisi seperti itu Indonesia telah menjadi produsen timah kedua terbesar di dunia, eksportir batubara thermal ketiga terbesar di dunia, penghasil tembaga ketiga terbesar di dunia dan berada pada urutan kelima dan ketujuh untuk

masing-masing produksi nikel dan emas. Indonesia menjadi tuan rumah bagi pertambangan kelas dunia, termasuk juga tambang tembaga dan emas Grasberg yang ada di Irian Jaya, tambang Batu Hijau di Sumbawa, tambang Nikel di Inco Soroako, Kaltim Prima Coal dan penambangan Timah dari PT Timah di Bangka.

Pada Industri Pertambangan ini terdapat 5 macam sub sektor yang terdiri dari sub sektor pertambangan batubara, sub sektor pertambangan minyak & gas bumi, sub sektor pertambangan logam & mineral lainnya, sub sektor pertambangan batu-batuan dan pertambangan lainnya. Sektor yang menjadi objek penelitian saat ini adalah sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini terdapat tabel jumlah subsektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019.

Tabel 4.1
Jumlah Sektor Perusahaan Pertambangan Tahun 2016-2019

No.	Sub Sektor	Jumlah Perusahaan
1.	Pertambangan Batubara	24
2.	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	11
3.	Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya	12
4.	Pertambangan Batu-batuan	2

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2021

Dari tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa sub sektor pertambangan batubara menempati urutan pertama memiliki emiten terbanyak. Oleh karena itu banyak investor yang ingin memiliki

saham dari para emiten sektor batubara yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia

Produk yang dihasilkan dari industri pertambangan sangat beragam. Produk tersebut dapat berupa minyak bumi, gas bumi, timah, batubara, nikel, pasir besi, bauksit, perak, tembaga, batu granit, bahan galian golongan C seperti : kaolin, mangan, yodium, asoal, belerang, fosfat, asbes, pasir kwarsa, marmer, batu gamping, bentonit dan feldspar. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan industri saat ini begitu pesat dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh potensi geologi indonesia yang sangat kaya akan bahan tambang.

Diawal tahun 1938, industri pertambangan mulai bermunculan dan mulai tahun 80-an industri pertambangan sudah mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada 2008 sebanyak 21 perusahaan. Mengingat perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan tersebut adalah perusahaan yang sangat peka terhadap pasang surut perekonomian, maka seiring perkembangannya sektor pertambangan dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia. Terbukti dengan semakin banyaknya sektor pertambangan yang melakukan IPO, dan hingga tahun 2019 sektor pertambangan yang terdaftar di BEI bertambah menjadi 49 perusahaan.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.2
Rata-Rata Statistik Variabel Penelitian

Variabel	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Price Earning Ratio (PER)	22,88	28,17	10,83	11,27
Price to Book Value (PBV)	1,73	1,98	1,24	1,31
Debt Equity Ratio (DER)	2,92	2,81	2,21	7,19
Harga Saham	2789,667	2778	2637,714	2945,905
Earning Per Share (EPS)	73,02	89,88	67,74	122,19

Sumber : Data diolah penulis tahun 2021

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Price Earning Ratio	84	489,72	746,23	18,2767	107,84637
Price to Book Value	84	0,320	10,35	1,5639	1,62672
Debt Equity Ratio	84	0,140	49,60	3,7780	8,24224
Harga Saham	84	134,20	744,90	1,14702	146,45638
Earning Per Share	84	50,00	22800,00	2,57873	411,57694

Sumber : Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil analisis deskriptif untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.1.2.1 Price Earning Ratio (PER)

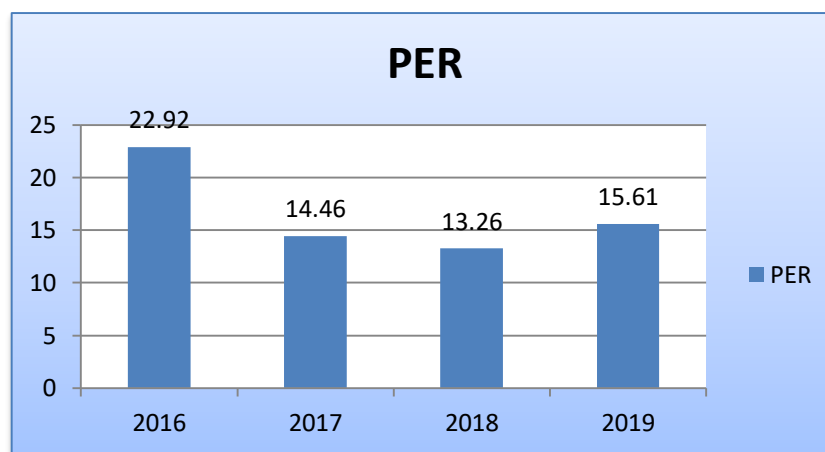
Pada Penelitian ini, PER dihitung dengan menggunakan perbandingan *Closing Price* dengan *Earning Per Share* yang dimiliki perusahaan.

Tabel 4.4
PER Perusahaan Pertambangan
Tahun 2016-2019

<i>Price Earning Ratio</i>				
Closing Price/Earning Per Share				
Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
ADRO	14.96	9.09	6.24	7.14
BSSR	-17.57	4.9	-5.11	5.17
BUMI	6.59	3.72	1.65	2.69
DEWA	46.23	-35.41	66.44	66.44
DOID	9.67	10.82	4.58	5.63
DSSA	49.72	-8.16	5.1	-5.76
GEMS	52.02	10.14	7.81	7.81
HRUM	31.05	9.44	-8.36	10.46
ITMG	15.81	6.83	5.76	-6.49
KKGI	11.96	8.77	36.79	35.33
MYOH	5.12	9.95	5.39	6.13
PTRO	-9.06	15.02	5.09	5.66
TOBA	83.44	14.61	7.01	7.03
APEX	24.65	19.14	6.48	3.99
ENRG	3.02	-0.35	1.77	-2.8
MEDC	11.31	4.91	55.35	81.64
INCO	30.18	138.8	29.48	43.47
PSAB	22.91	25.03	38.56	42.37
TINS	11.54	11.49	16.5	28.09
CTTH	-5.63	30.25	34.18	32.45
SMMT	83.44	14.61	7.01	7.03
RATA-RATA	22.9219	14.45714	15.60571	13.26095

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan *Price Earning Ratio* yang dilakukan dengan membagi harga penutupan dengan earning per share sebagaimana tabel 4.4. PER mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun seperti pada grafik berikut:

Grafik 4.1
Perkembangan Price Earning Ratio
Pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2016-2019



Sumber : data diolah penulis tahun 2021

Berdasarkan grafik 4.1 menunjukkan bahwa *price earning ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi selama tahun 2016-2019. PER yang memiliki nilai tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 22,92, sedangkan PER yang memiliki nilai terendah berada pada tahun 2018 yaitu sebesar 13,26. Selisih kenaikan nilai PER perusahaan pertambangan antara tahun 2017 dan 2018 adalah sebesar 1,15, sedangkan pada tahun berikutnya selisih penurunan yakni antara 2018-2019 sebesar -2,35.

Pada tahun 2018, nilai PER perusahaan pertambangan berada pada nilai terendah selama periode 2016-2019. Pada tahun tersebut penurunan ini sangat signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pada perusahaan Medco Energi Internasional Tbk memperlihatkan pada tahun 2018 jumlah EPS sebesar 0,543311 menjadi 0,45596 pada tahun 2019. Perusahaan Samindo Resources Tbk pada tahun 2018 total EPS sebesar 3,284754 menjadi 2,767847 pada tahun 2019. Perubahan nilai PER perusahaan pertambangan ini diakibatkan oleh perubahan rata-rata harga saham per lembar saham perusahaan pertambangan yang pada tahun 2017 bernilai Rp. 2637,714 menjadi 2945,905. Pada tahun 2018. Hal itu kemudian berdampak pada perubahan nilai harga saham yang signifikan. Selain itu juga terjadi perubahan rata-rata EPS perusahaan pertambangan pada tahun 2017 bernilai 173,47 menjadi 231,54 pada tahun 2018. Perubahan nilai rata-rata harga per lembar saham dan nilai rata-rata EPS kemudian berdampak terhadap nilai rata-rata PER perusahaan pertambangan pada 2019. Fluktuasi nilai *price earning ratio* dari tahun ke tahun serta kenaikan kembali pada tahun 2019 ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan mampu mengelola nilai dari sebuah saham dalam kondisi baik.

4.1.2.2 Price to Book Value (PBV)

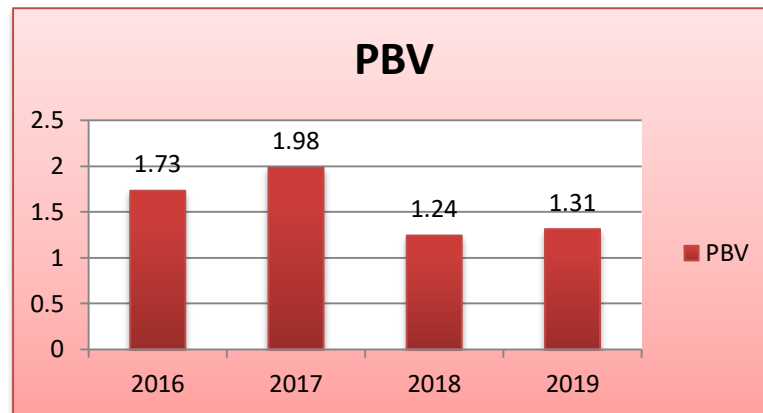
Rasio *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut. PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Tabel 4.5
PBV Perusahaan Pertambangan
Tahun 2016-2019

Price To Book Value					
Harga Pasar Per Lembar Saham/Nilai Buku					
No.	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	1.18	1.07	1.07	0.69
2.	BSSR	2.45	2.71	2.9	2.94
3.	BUMI	0.44	6.3	0.91	1.48
4.	DEWA	0.37	0.36	0.32	0.32
5.	DOID	2.85	2.77	1.33	1.63
6.	DSSA	0.35	0.56	0.46	0.51
7.	GEMS	4.66	4.09	3.05	3.05
8.	HRUM	1.26	1.07	0.67	0.84
9.	ITMG	1.67	1.8	1.53	1.72
10.	KKGI	1.37	1.35	1.36	1.31
11.	MYOH	1.03	1.16	1.52	1.72
12.	PTRO	0.32	0.69	0.65	0.72
13.	TOBA	1.28	1.91	1.08	1.08
14.	APEX	10.35	8.62	3.67	2.26
15.	ENRG	0.63	0.64	0.44	0.69
16.	MEDC	0.45	1.01	0.58	0.85
17.	INCO	1.18	1.17	1.16	1.4
18.	PSAB	1.47	0.99	0.99	1.08
19.	TINS	1.52	0.95	0.89	1.52
20.	CTTH	0.32	0.38	0.45	0.43
21.	SMMT	1.28	1.91	1.08	1.08
RATA-RATA		1.734762	1.97667	1.243333	1.300952

Tabel di atas menunjukkan bahwa, untuk menghitung PBV yang harus dilakukan adalah membandingkan harga per lembar saham dengan jumlah saham beredar saham. Dengan menggunakan rumus tersebut, akan diperoleh hasil PBV sebagaimana tabel 4.5. berikut adalah perkembangan grafik PBV pada perusahaan pertambangan tahun 2016-2019:

Grafik 4.2
Perkembangan Price to Book Value
Pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2016-2019



Sumber : data diolah peneliti tahun 2021

Berdasarkan grafik 4.2 menunjukkan bahwa *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai PBV ada pada nilai tertinggi sebesar 1,98 kenaikan ini signifikan jika dibandingkan tahun sebelumnya yang berada pada titik 1,73. Perubahan nilai PBV ini diakibatkan oleh perubahan rata-rata harga pasar saham perusahaan pertambangan pada tahun 2016 berjumlah 2789,667 menjadi 2778 pada tahun 2017. Selain itu juga terjadi perubahan nilai rata-rata harga buku perusahaan pertambangan pada tahun 2016 34,33139 menjadi 36,45274 pada tahun 2017. Perubahan tersebut diakibatkan oleh faktor global yang berdampak pada perubahan nilai kurs mata uang Indonesia sebagaimana dijelaskan oleh grafik 4.2. Fluktuasi nilai *price to book value* dari tahun ke tahun serta kenaikan kembali pada tahun 2019 ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan mampu mengelola nilai dari sebuah saham dalam kondisi baik.

4.1.2.3 Debt to Equity Ratio (DER)

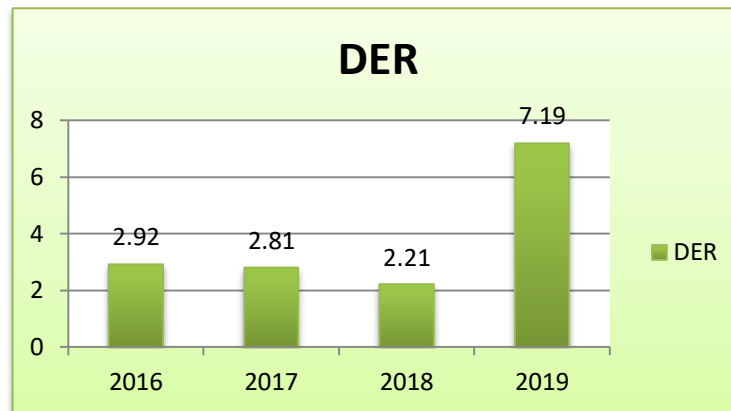
Pada penelitian ini, DER dihitung dengan menggunakan perbandingan total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan pertambangan.

Tabel 4.6
DER Perusahaan Pertambangan
Tahun 2016-2019

No.	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	0.72	0.67	0.66	0.81
2.	BSSR	0.44	0.4	0.78	47.18
3.	BUMI	2.11	11.91	6.67	7.89
4.	DEWA	0.69	0.77	0.67	49.6
5.	DOID	5.98	4.34	3.99	6.7
6.	DSSA	0.49	0.88	1.19	0.67
7.	GEMS	0.43	1.02	1.19	1.39
8.	HRUM	0.16	0.16	0.23	0.59
9.	ITMG	0.33	0.42	0.47	0.77
10.	KKGI	0.17	0.19	0.35	0.98
11.	MYOH	0.37	0.33	0.39	0.35
12.	PTRO	1.31	1.45	1.78	2.12
13.	TOBA	0.77	0.99	0.92	1.12
14.	APEX	24.3	13.29	9.1	7.9
15.	ENRG	15.82	14.49	10.26	14.87
16.	MEDC	3.04	2.68	2.64	2.61
17.	INCO	0.21	0.2	0.17	0.14
18.	PSAB	1.49	1.63	1.53	1.78
19.	TINS	0.69	0.96	1.15	1.34
20.	CTTH	0.96	1.18	1.16	1.23
21.	SMMT	0.77	0.99	0.92	0.89
RATA-RATA		2.916667	2.807143	2.200952	7.187143

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan DER yang dilakukan dengan membagi total hutang dengan total ekuitas sehingga diperoleh sebagaimana pada tabel 4.6. DER mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun seperti pada grafik berikut:

Grafik 4.3
Perkembangan Debt to Equity Ratio
Pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2016-2019



Sumber : data diolah penulis tahun 2021

Berdasarkan grafik 4.3 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. DER yang memiliki nilai tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 7.19, sedangkan DER terendah ada pada tahun 2018 sebesar 2.21. Pada tahun 2018 sebesar 2.81, penurunan tersebut terjadi karena terdapat penambahan jumlah ekuitas pada Perusahaan Baramulti Suksesarana Tbk tahun 2017 sebesar Rp. 150.279.337 kemudian meningkat menjadi Rp. 170.317.658, Perusahaan J Resources Asia Pasifik Tbk yang juga mengalami peningkatan jumlah ekuitasnya pada tahun 2017 Rp. 350.024.364. kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp. 368.864.743., peningkatan jumlah ekuitas terjadi karena adanya investasi.

Pada tahun 2019 DER mengalami kenaikan sangat drastis dikarenakan tercatat terus mengalami peningkatan total hutang terjadi karena banyak perusahaan yang meningkatkan jumlah hutangnya seperti pada perusahaan Golden Energy Mins Tbk pada tahun 2018 sebesar Rp. 129.267.874 kemudian pada tahun

2019 meningkat menjadi Rp. 167. 779.632. Perusahaan J Resources Asia Pasifik Tbk pada tahun 2018 Rp. 545.919.870 meningkat menjadi Rp. 637.388.727 pada tahun 2019. Peningkatan pada tahun 2018 ke 2019 sangat tinggi-tinggi jumlah angkanya dilihat dari laporan tabunan perusahaan pertambangan periode 2016-2019.

Fluktuasi nilai *debt to equity ratio* dari tahun ke tahun serta menurunnya kembali nilai *debt to equity ratio* tahun 2017 dan 2018 bahwa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurang dalam mengelola hutang jangka panjang dan pendek sekaligus ekuitasnya, akan menyebabkan gangguan likuiditas.

4.1.2.4 Harga Saham

Dapat dilihat dari tabel 4.2 memperlihatkan bahwa harga saham mengalami kenaikan terus-menerus dari tahun 2016 hingga tahun 2019. Pada tahun 2016 rata-rata harga penutupan sebesar 2091,286. Pada tahun 2017 sebesar 2758,143. Pada tahun 2018 sebesar 2762,813 dan pada tahun 2019 sebesar 2837,238.

Kenaikan batubara padasetiap tahunnya bukan hanya karena disebabkan oleh faktor musim dingin, melainkan juga karena ekspektasi pemulihan ekonomi di Tiongkok. Selama ini Tiongkok merupakan salah satu konsumen terbesar batubara Indonesia. Indonesia mendapat komitmen ekspor batubara ke Tiongkok selama tiga tahun mulai dari tahun 2017. Nilai komitmennya mencapai US\$ 1,46 miliar atau sekitar Rp. 20,6 triliun.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk saat akan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji asumsi data yang telah terdistribusi normal adalah salah satu asumsi yang penting dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik yang menggunakan non parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi K-S telah lebih dari 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi normal, dan apabila nilai signifikansi K-S kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan variabel dependen harga saham dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandarized Residual
N			84
Normal Parameters ^a		Mean	
		Std. Deviation	.0000000
Most	Extreme	Absolute	1.43369532
Differences		Positive	.118
		Negative	.095
			-.118
			1.081
Kolmogorov-Smirnov Z			.193
Asymp. Sig. (2-tailed)			

a. Tabel distribution is normal

Sumber : data diolah peneliti tahun 2021

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 1,081.

4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi akan terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi rank spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya.

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Abs_RES
Sperman's rho	PER	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	-.115 .298 84
	PBV	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	-.105 .342 84
	DER	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	.188 .087 84
	Harga Saham	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	-.023 .833 84
	Abs_RES	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	1.000 .84

**.Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*.Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : data diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dilihat dari nilai signifikansinya berada $> 0,05$. Hal ini dapat dinyatakan bahwa hasil dari nilai tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel dalam penelitian ini.

4.1.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan mengenai asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi yaitu adanya multikolinearitas (Ghazali, 2013). Asumsi yang baik ketika tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Analisis dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance serta nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 1 maka berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 Constant	108.863	24.887		4.374	.000		
PER	-.041	.151	-.028	-.273	.786	.984	1.016
PBV	21.191	10.364	-.222	-2.045	.044	.915	1.092
DER	.137	2.063	.007	.067	.947	.900	1.111
EPS	.010	.003	.315	2.984	.004	.967	1.034

a. Dependent Variabel : Harga Saham
 Sumber : ata diolah peneliti tahun 2021

Dari hasil output pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toletance kurang dari 1.

4.1.4 Analisis Regresi Linier

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apakah dari masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen. Apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 ^a	.550	.527	146.95433

a. Predictors : (Constant), EPS, PBV, PER, DER

Sumber : data diolah penulis tahun 2021

Berdasarkan output spss pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai determinasi R^2 sebesar 0,527 atau 52,7%. Artinya kemampuan variabel EPS, PER PBV, dan DER mempengaruhi harga saham sebesar 52,7% sedangkan sisanya sebesar 47,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Putri dan Sampurno (2012) variabel lain yang mempengaruhi harga saham yaitu selain variabel

tersebut adalah faktor-faktor lain yang tidak dapat dikontrol seperti tingkat bunga, inflasi dan faktor ekonomi makro lainnya yang berpengaruh.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis atau uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t dapat dilihat dari perbandingan t hitung dengan t tabel serta dapat dilihat dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak) dan sebaliknya. Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant	108.863	24.887		4.374	.000
PER	-.041	.151	-.028	-.273	.786
PBV	-21.191	10.364	-.222	-2.045	.044
DER	.137	2.063	.007	.067	.041

a. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : data diolah peneliti 2021

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa:

a. *Price Earning Ratio* (X1)

H1 : *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

Koefisien PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari t hitung -0,273 lebih kecil dari t tabel 1,734. Dengan signifikansi $0,786 > 0,05$ dan nilai beta negatif. Nilai tersebut dapat dikatakan bahwa PER negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Maka H1 ditolak.

b. *Price to Book Value* (X2)

H2 : *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham

Koefisien PBV berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari t hitung sebesar -2,045 lebih kecil dari t tabel 1,734. Dengan signifikansi $0,44 > 0,05$ dan nilai beta negatif. Nilai tersebut dapat dikatakan bahwa PER signifikan terhadap harga saham. Maka H2 diterima.

c. *Debt to Equity Ratio* (X3)

H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham

Koefisien DER berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari t hitung 0,067 lebih kecil dari 1,734. Dengan signifikansi $0,41 > 0,05$ dan nilai beta positif. Nilai tersebut dapat dikatakan bahwa DER signifikan terhadap harga saham. Maka H3 diterima.

4.1.5.2 Uji Interaksi

Uji interaksi atau sering disebut dengan Moderated Regression analysis (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Berikut hasil uji interaksi dari masing-masing variabel:

a. Pengaruh PER terhadap Harga Saham dengan EPS sebagai Variabel Moderasi

Tabel 4.12
Hasil Uji Variabel Moderasi PER terhadap Harga Saham

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	70.488				
X1z	,011	19.849			
(PERxEPS)	-4.718E-	.004	.333	-.114	.003
PER*EPS	5	.000	-.096	-.893	.375

a. Dependent Variabel : Harga Saham

Sumber : data diolah peneliti tahun 2021

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa hasil uji interaksi pengaruh variabel moderasi Earning Per Share terhadap Price Earning Ratio diperoleh nilai t hitung sebesar -0,893 lebih kecil dari nilai t tabel 1,734 serta signifikansi $0,375 > 0,05$. Maka Hipotesis *Earning Per Share* (EPS) mampu secara signifikan memoderasi pengaruh PER terhadap harga saham ditolak, yang berarti EPS tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh PER terhadap harga saham.

b. Pengaruh PBV terhadap Harga Saham dengan EPS sebagai Variabel Moderasi

Tabel 4.13
Hasil Uji Variabel Moderasi PBV terhadap Harga Saham

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1. (Constant)					
X2z	19.214	10.077		3.907	.060
(PBVxEPS)	.011	.003	.326	-1.208	.003
PBV*EPS	.002	.002	.092	1.869	.001

a. Dependent Variabel : Harga Saham

Sumber : data diolah peneliti tahun 2021

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil uji interaksi pengaruh variabel moderasi *Earning Per Share* terhadap *Price to Book Value* diperoleh nilai t hitung sebesar 1,869 lebih besar dari t tabel 1,734 serta signifikansi 0,01 lebih kecil dari 0,05. Maka Hipotesis *Earning Per Share* (EPS) mampu memoderasi pengaruh *Price to Book Value*(PBV) terhadap harga saham diterima, yang berarti EPS mampu secara signifikan memoderasi PBV terhadap harga saham.

c. Pengaruh DER terhadap Harga Saham dengan EPS sebagai Variabel Moderasi

Tabel 4.14
Hasil Uji Variabel Moderasi DER terhadap Harga Saham

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)					
X3z	-.608	2.002	-.032	-.304	.002
(DERxEPS)	.011	.004	.342	3.200	.762
DER*EPS	.003	.001	.220	2.077	.041

a. Dependent Variabel : Harga Saham

Sumber : data diolah peneliti tahun 2021

Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa hasil uji interaksi pengaruh variabel moderasi *Earning Per Share* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai hitung sebesar 2,077 lebih besar dari t tabel 1,734 serta tingkat signifikansi 0,41 lebih

kecil dari 0,05. Maka Hipotesis *Earning Per Ratio* (EPS) mampu memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham diterima, yang berarti EPS mampu secara signifikan memoderasi pengaruh DER terhadap harga saham.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 hingga dengan 2019. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh PER, PBV dan DER terhadap harga saham dan untuk mengetahui apakah variabel EPS mampu memoderasi hubungan PER, PBV dan DER terhadap harga saham.

4.2.1 Pengaruh PER terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang listing di BEI periode 2016-2019. Hasil analisis hipotesis 1 menyatakan bahwa variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meythi dan Mathilda (2012) yang menyatakan bahwa variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut penelitian tersebut, hal itu karena lebih banyak berhubungan dengan faktor lain diluar harga saham seperti tindakan profil taking (ambil utang) yang dilakukan investor ketika harga saham sedang mengalami kenaikan ataupun penurunan, karena ketidakpastian ekonomi dan politik serta setimental dari pasar bursa itu sendiri.

Telah di buktikan dengan adanya data, bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham karena nilai pada EPS yang sangat tinggi disebabkan

dengan tingginya nilai laba bersih pada tiap perusahaan yang dapat menghasilkan nilai EPS sangat besar. PER adalah pembandingan antara harga saham dengan *earning per share*. Penurunan harga saham di bursa secara otomatis akan menurunkan nilai PER apabila pada saat yang sama tidak terjadi perubahan laba bersih per saham. Secara umum ada anggapan bahwa semakin kecil angka PER maka semakin murah pula harga saham tersebut. *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah tidak selalu menunjukkan minat yang rendah terhadap saham emiten. Artinya, PER tidak dapat dijadikan patokan keadaan pasar secara pasti sehingga rasio tersebut tidak berpengaruh terhadap harga saham. Investor biasanya lebih mengutamakan rasio yang berhubungan dengan profitabilitas (dalam penelitian ini adalah EPS, PER, dan PBV). Objek penelitian dan rentang waktu penelitian yang berbeda juga dapat menyebabkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Meskipun *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham namun hal tersebut tidak berarti investor dapat mengabaikan PER (Bambang Susila, 2009). Sehingga dapat diketahui bahwa jika PER mengalami kenaikan maka diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan sektor pertambangan. Hasil tersebut sesuai dengan teori Subana (2011), bahwa semakin tinggi rasio PER akan menandakan bahwa investor memiliki harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

Dalam islam, rasio pasar yang diprokresikan oleh PER dijelaskan dalam surah Al-Hasyr ayat 8 yang berbunyi:

لِّلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Artinya : “(Harta rampasan itu juga) untuk orang-orang kafir yang sedang berhijrah yang terusir dari kampung halamannya dan meningkatkan harta bendanya demi mencari karunia dari Allah SWT dan kerindaan-Nya dan demi untuk menolong (agama) Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar.”

Tafsir: Ayat diatas menjelaskan upaya yang harus dipertimbangkan umat muslim untuk memperoleh manfaat di masa yang akan datang. Berkaitan dengan hal ini yakni dengan melakukan kegiatan ekonomi seperti halnya investasi, hendaknya umat muslim dalam mengambil keputusan benar-benar melakukan perhitungan dan pertimbangan yang tepat. Karena semua keputusan tersebut akan mendatangkan manfaat baik bagi kita sendiri maupun bagi orang lain di masa akan datang. Dengan demikian surat Al-Hasyr ayat 8 ini menunjukkan bahwa apa yang kita putuskan maupun apa yang kita kerjakan akan berdampak pada apa yang kita dapat di masa depan.

4.2.2 Pengaruh PBV terhadap Harga Saham

Hasil penelitian dengan menggunakan SPSS pada variabel *Price to Book Value* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Hasil analisis yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham tahun 2016-2019 dimana rasio ini meningkat karena permintaan di pasar modal juga meningkat secara teratur kepada investor.

Hasil analisis hipotesis 2 menyatakan bahwa variabel *Price to Book Value* signifikan terhadap harga saham ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Suaryana (2013) yang menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Tidak adanya

pengaruh yang signifikan antara *Price to Book Value* dengan harga saham disebabkan karena banyaknya variabel lain yang mempengaruhi harga saham. Dan para investor tidak lagi beranggapan bahwa PBV dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham, tetapi investor lebih mempertimbangkan faktor lain yang tidak dapat dikontrol seperti tingkat bunga, inflasi dan lain-lain yang dapat berpengaruh.

Menurut Najmiah, dkk (2014) tidak berpengaruhnya PBV terhadap harga saham menunjukkan bahwa dalam variabel PBV tidak dapat mempengaruhi keputusan investor dalam membuat keputusan investasi. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyaknya variabel lain yang mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan signaling teori dimana dengan informasi yang diperoleh dari signal yang diberikan oleh perusahaan, investor akan mengetahui seberapa besar nilai perusahaannya. Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai signal baik, maka para investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Suwardjono, 2010). Semakin baik nilai perusahaan maka investor akan tertarik untuk mmenginvestasikan dananya. Dengan demikian maka harga saham akan naik.

Konsep harga nilai buku didalam pandangan islam adalah menganjurkan kepada umatnya untuk mencari penghidupan sebaik mungkin demi kesejahteraan hidup didunia sebagaimana tertuang dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah karunia Allah SWT dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Tafsir : Allah telah mengatur keuntungan bagi setiap orang yang telah berusaha sebelumnya dengan melakukan kegiatan investasi. Mereka yang telah mendapat keuntungan dengan kerja kerasnya dijanjikan kehidupan dan karunia yang besar dalam Islam. Latar belakang diturunkannya ayat ini juga dengan kegiatan perdagangan oleh nabi Muhammad SAW di kota Badar yang tengah musim pasar. Sehingga Nabi beserta rombongannya memperoleh laba yang besar. Namun, laba tersebut tidak serta merta diperoleh, melainkan dengan perdagangan, perhitungan dan peluang yang tepat.

4.2.3 Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada tahun 2016 hingga tahun 2019. Hasil analisis ini menyatakan variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan 2016-2019. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratios* signifikan terhadap harga saham, diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Gunawan dan Wijiyanti (2003) menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap harga saham karena perbandingan antara hutang yang sedang dimiliki oleh perusahaan dan total ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio* perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan akan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen.

Kebijakan hutang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* merupakan suatu keputusan yang sangat penting bagi perusahaan karena akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut Chandarin dan Cahyaningsih (2018), hutang dapat memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaannya, dan menurut Ayem dan Nugroho (2016), hutang juga dapat mengancam suatu perusahaan mengalami financial distress. Oleh karena itu maka kewajiban hutang yang dilakukan perusahaan harus benar diperhatikan dengan baik.

Tinggi rendahnya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena pada dasarnya Indonesia pada pasar modal ini bergerakanya harga saham. Jika *Debt to Equity Ratio* semakin naik maka harga di pasar modal ini semakin turun, dan jika *Debt to Equity Ratio* semakin turun maka harga saham di pasar modal akan naik juga. Tingkat besar kecilnya hutang yang dimiliki tidak terlalu diperhatikan oleh investor. Dalam penelitian menunjukkan bahwa hutang salah satu yang diperhatikan untuk menentukan nilai perusahaan.

Pandangan islam dalam hukum hutang piutang diperbolehkan. Allah menjelaskan pada surat Al-Baqarah ayat 245 yang meminjamkan diperbolehkannya hutang piutang.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ ۖ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصِطُ ۚ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : “Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah akan melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah akan menahan dan melapangkan (rejek) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”

Hutang piutang dalam Islam memberikan pinjaman yang baik di jalan Allah SWT. maka orang tersebut akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Begitu juga dalam menjalankan perusahaan, terkadang perusahaan membutuhkan modal dalam usahanya. Tambahan modal tersebut bisa didapatkan dengan hutang tersebut digunakan untuk menjalankan usaha yang sesuai syari'at Islam.

4.2.4 Peran EPS dalam memoderasi PER terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan variabel PER terhadap harga saham, yaitu memperlemah hubungan PER terhadap harga saham perusahaan pertambangan tahun 2016-2019. Hasil analisis menyatakan bahwa variabel PER berpengaruh negatif signifikan dalam memoderasi hubungan harga saham pada perusahaan pertambangan tahun 2016-2019. Hasil analisis hipotesis 4 menyatakan bahwa variabel EPS tidak dapat memoderasi hubungan PER terhadap harga saham, ditolak.

Telah di buktikan dengan adanya data yang terlampir pada tabel 4.4, bahwa EPS tidak mampu memoderasi hubungan PER terhadap harga saham karena nilai pada EPS yang sangat tinggi disebabkan dengan tingginya nilai laba bersih pada tiap perusahaan yang dapat menghasilkan nilai EPS sangat besar. PER adalah pembanding antara harga saham *earning per share*. Penurunan harga saham di bursa secara otomatis akan menurunkan nilai PER apabila pada saat yang sama tidak terjadi perubahan laba bersih per saham. Secara umum ada anggapan bahwa semakin kecil angka PER maka semakin murah pula harga saham tersebut.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Magdalena dan Nugroho (2010) yang menunjukkan bahwa hasil PER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan banyaknya faktor lain yang mempengaruhi harga saham dan laba perusahaan. Seperti tindakan ambil utang yang dilakukan investor ketika harga saham mengalami kenaikan maupun penurunan, karena ketidakpastian ekonomi dan politik serta sentimental dari pasar bursa itu sendiri.

Dalam islam terdapat ayat yang mengatur tentang perolehan harga yang dalam penelitian ini diproksikan dengan variabel EPS, yang terdapat dalam surah An-Nisa ayat 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*

Tafsir: Ayat diatas menjelaskan upaya yang harus dipertimbangkan umat muslim untuk memperoleh manfaat di masa yang akan datang. Berkaitan dengan hal ini yakni dengan melakukan kegiatan ekonomi seperti halnya investasi, hendaknya umat muslim dalam mengambil keputusan benar-benar melakukan perhitungan dan pertimbangan yang tepat. Karena semua keputusan tersebut akan mendatangkan manfaat baik bagi kita sendiri maupun bagi orang lain di masa akan datang.

4.2.5 Peran EPS dalam memoderasi PBV terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS dapat memoderasi hubungan PBV terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan tahun 2016-2019. Hasil analisis menyatakan bahwa variabel PBV berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan harga saham pada perusahaan pertambangan tahun 2016-2019. Hasil analisis hipotesis 5 menyatakan bahwa variabel EPS dapat memoderasi hubungan PBV terhadap harga saham, diterima. Artinya besar kecilnya nilai PBV dalam perusahaan belum dapat memengaruhi tinggi rendahnya perusahaan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan *signalling* yang mengindikasikan dengan adanya PER, perusahaan mampu menunjukkan perbandingan harga saham yang dibeli dengan *earning* yang akan diperoleh dikemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya *earning* yang akan diberikan pada perusahaan. Dengan begitu investor akan menangkapnya sebagai sinyal positif dan meningkatkan daya tarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut yang selanjutnya akan berdampak pada tingginya nilai harga saham. Dengan hasil penelitian ini adanya PER belum mampu memoderasi dan memengaruhi minat investor dalam keputusan mereka menanamkan saham pada perusahaan, investor harus melihat dari faktor lain yang lebih berpengaruh untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2010) rasio pada harga saham terhadap harga bukunya yang memberikan indikasi pandangan kepada para investor terhadap perusahaan pertambangan. Perusahaan yang dipandang baik oleh para investor dapat diartikan dengan perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman

serta terus menerus mengalami pertumbuhan. Perusahaan yang seperti itu akan dijual dengan rasio harga buku lebih tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang rendah. Teori tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya rasio PBV tidak sepenuhnya diperhitungkan investor dalam melakukan pembelian saham. Karena nilai perusahaan, atau yang ada dalam penelitian ini diwakilkan oleh PBV yang lebih besar menunjukkan perusahaan memiliki laba aman, arus kas yang aman dan sedang dalam masa pertumbuhan. Sehingga para investor juga berpendapat bahwa perusahaan akan menguntungkan untuk dilakukan investasi.

Dalam islam terdapat ayat yang mengatur tentang keuntungan yang dalam penelitian ini diproksikan dengan variabel EPS, yang terdapat dalam surah Al-Imran ayat 174 yang berbunyi :

فَانْقَلَبُوا بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمْسَسْهُمْ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ اللَّهِ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ

Artinya : “Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak ditimpa suatu bencana dan mereka juga mengikuti keridaan Allah SWT. Allah mempunyai karunia yang besar.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah telah mengatur keuntungan bagi setiap orang yang telah berusaha sebelumnya dengan melakukan kegiatan investasi. Mereka yang telah mendapat keuntungan dengan kerja kerasnya dijanjikan kehidupan dan karunia yang besar dalam Islam. Latar belakang diturunkannya ayat ini juga dengan kegiatan perdagangan oleh nabi Muhammad SAW di kota Badar yang tengah musim pasar. Sehingga Nabi beserta rombongannya memperoleh laba yang besar. Namun, laba tersebut tidak serta

merta diperoleh, melainkan dengan perdagangan, perhitungan dan peluang yang tepat.

4.2.6 Peran EPS dalam memoderasi DER terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil bahwa variabel moderasi EPS dapat memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan tahun 2016 hingga 2019. Hasil analisis menyatakan variabel EPS berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan Debt to Equity Ratio pada perusahaan pertambangan tahun 2016-2019 dimana dapat diketahui semakin tinggi nilai perusahaan maka akan mempengaruhi DER rendahnya harga saham dipasar modal.

Hasil analisis hipotesis 6 menyatakan bahwa variabel nilai perusahaan mampu memoderasi hubungan Debt to equity Ratio terhadap harga saham, diterima. Hasil penelitian ini didukung dengan Gunawan dan Wijiyanti (2003) menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap harga saham karena perbandingan antara hutang yang sedang dimiliki oleh perusahaan dan total ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio* perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan akan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen.

Kebijakan hutang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* merupakan suatu keputusan yang sangat penting bagi perusahaan karena akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut Chandarin dan Cahyaningsih (2018), hutang dapat memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaannya, dan menurut Ayem dan Nugroho (2016), hutang juga dapat mengancam suatu

perusahaan mengalami financial distress. Oleh karena itu maka kewajiban hutang yang dilakukan perusahaan harus benar diperhatikan dengan baik.

Tinggi rendahnya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena pada dasarnya Indonesia pada pasar modal ini bergerakanya harga saham. Jika *Debt to Equity Ratio* semakin naik maka harga di pasar modal ini semakin turun, dan jika *Debt to Equity Ratio* semakin turun maka harga saham di pasar modal akan naik juga. Tingkat besar kecilnya hutang yang dimiliki tidak terlalu diperhatikan oleh investor. Dalam penelitian menunjukkan bahwa hutang salah satu yang diperhatikan untuk menentukan nilai perusahaan.

Dalam pandangan islam, dalam hukum hutang piutang diperbolehkan. Allah menjelaskan pada surat Al-Baqarah ayat 245 yang meminjamkan diperbolehkannya hutang piutang.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصِطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : “Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah akan melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah akan menahan dan melapangkan (rejekinya) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”

Hutang piutang dalam Islam memberikan pinjaman yang baik di jalan Allah SWT. maka orang tersebut akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Begitu juga dalam menjalankan perusahaan, terkadang perusahaan membutuhkan modal dalam usahanya. Tambahan modal tersebut bisa didapatkan dengan hutang tersebut digunakan untuk menjalankan usaha yang sesuai syari’at Islam.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dan didasarkan pada fenomena kondisi, hasil, setelah penelitian serta pembahasan penelitian, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Variabel Price Earning Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang listing di BEI periode 2016-2019. Artinya hasil tersebut mengindikasikan bahwa apabila nilai PER rendah harga saham akan mengalami penurunan.

5.1.2 Variabel Price to Book Value secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang listing di BEI periode 2016-2019. Artinya Rasio ini akan meningkat karena permintaan di pasar modal juga meningkat secara teratur pada investor.

5.1.3 Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS tidak mampu memoderasi hubungan PER terhadap harga saham, yaitu memperlemah hubungan PER terhadap harga saham perusahaan pertambangan tahun 2016-2019. Karena nilai pada EPS yang tinggi disebabkan dengan tingginya nilai laba bersih pada tiap perusahaan yang dapat menghasilkan nilai EPS besar.

5.1.4 Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS mampu memoderasi hubungan PBV terhadap harga saham, yaitu memperkuat hubungan PBV terhadap harga saham perusahaan pertambangan tahun 2016-2019, yaitu

memperkuat hubungan PBV terhadap harga saham perusahaan Pertambangan.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat diperoleh beberapa saran sebagai berikut :

5.2.1 Bagi investor dalam akan melakukan keputusan pembelian saham di pasar

modal hendaknya lebih memperhatikan variabel fundamental terutama variabel Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), dan Earning Per Share (EPS) karena variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Selain itu, investor juga hendaknya memperhitungkan faktor-faktor eksternal seperti nilai tukar, karena secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dalam melakukan investasi.

5.2.2 Bagi perusahaan pertambangan diharapkan meningkatkan kinerja tiap

tahunnya dan memberikan laoran keuangan yang riil dan lengkap agar mampu menarik investor sehingga mempermudah modal dari luar perusahaan.

5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan objek yang lebih luas,

tidak hanya pada perusahaan pertambangan namun juga ada banyak perusahaan lainnya. Peneliti selanjutnya juga perlu menambah periode penelitian yang lebih panjang serta menambah satu atau dua variabel yang mempengaruhi harga saham sehingga hasilnya dapat lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Yetti Indra. (2019). Penerapan Analisis Fundamental Terhadap Perusahaan Pertambangan Tbk dalam Membeli Saham, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. IAIN Bengkulu. Vol. 5 Nomor 2, September 2019. ISSN: 2621-668X.
- Al-Qur'an dan Terjemahan. (2004). Departemen RI. Surabaya : Mekar Surabaya.
- Arista, Desi. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. Vol. 3, No. 1, Mei 2012. Penerbit Indonesia Cerdas.
- Ayem S dan Nugroho R. (2006). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang sudah Go Publik di BEI. *Jurnal Akuntansi* 4 (1) : 31-40.
- Brigham, Eugene F. dan Gapensi. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Salemba 4. Jakarta
- Darajat, Zakiah. (2018). Pengaruh ROA, EPS, dan DER Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016), *Skripsi*. Yogyakarta :Universitas Negeri Yogyakarta.
- Darmadji & Fakhruddin, (2012). *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- DwicaHyono, Ridho. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dwi, Ridho & Mahfudz. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014), Vol. 5 Nomor 3 Tahun 2016. Halaman 1-3. Semarang : Diponegoro. *Journal Of Management*.
- Endang, Saryanti. (2015). Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. AUB Press Seminar Nasional 12 Desember 2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Hlm 2-7 : Surakarta, 12 Desember 2015.

- Eka, Septiani Annisa & Matyani. Pengaruh Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Geo Ekonomi*. ISSN-Elektronik (e) 2503-4790. Balikpapan : Universitas Balikpapan.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi : Teori dan Soal Jawaban*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kedua*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung : Alfabeta
- Ghazali, Munarfah. (2013). Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Makasar.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. (2013). *Analisis Multivariant dan Ekonometrika*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Gunadi, Gd Gilang dan I Ketut Wijaya Kesuma. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4 No. 6, 2015 : 1636-1647.
- Harahap M. Ilham. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2502-4159.
- Hikmah, Endraswati dan Any Novianti. (2015). Pengaruh rasio keuangan dan harga saham dengan EPS sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di DES. *Jurnal Muqtasid : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6 (1). hlm : 59-80.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. UPP TIM YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, Suad. (2009). *Dasar-Dasar Teori Portofolio*, UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. PT. Pustaka. Bandung.
- Isyanto. D. F. (2017). Pengaruh Fundamental Mikro dan Makro terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Magdalena, Maria. Nugroho, Danang Adi. (2010). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Wquick Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2004-2008. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

(<http://ejournal.stienusa.ac.id/index.php/ekowir/articel/view/2020>) diakses 28 Februari 2017.

Mulyani, Sri. (21 Desember 2020). *Ekspor Impor November Alami Turning Point yang Solid*. Bisnis Ekonomi. Diakses tanggal 21 Desember 2020 dari https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5303782/sri-mulyani-ekspor-impor-november-alami-turning-point-yang-solid?_ga=2.242645634.1890202897.1619332145-1658066434.1610250855

Najmiah. Sujana, Edy. Sinawati Ni Kadek (2014) Pengaruh Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Industri Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. (Online), (<http://download.potalgaruda.org/>) diakses 28 Februari 2017

Nurriqli, Arifia & Sany Sofyan. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2012-2015). *Jurnal.Kindai*, Vol 14. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia. Banjarmasin.

Nofrita, Ria. (2013). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi 1* (1) : 1-23.

Prasetyo, Eko Anggoro. (2016). Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham di BEI (Studi Empiris Pada Emiten yang Terdaftar dalam Index LQ 45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Skripsi*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Pratama, Aditya & Teguh Erawati. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Mrgin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus pada Perusahaan Pertambangan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)” *Jurnal Akuntansi* (Juni). Vol. 2 No. 1, Hal : 1-9.

Prayitno, Duwi. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20 ANDI* : Yogyakarta.

Rahardjo, B. (2009). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Ratih, Dorothea, Apriatni E.P dan Saryadi. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2002-2012. *Journal Of Social And Politic*, No. 3, Vol. 1, Hal : 1-12.

- Rudi Bratamanggala, (2018). The Factors Affecting Board Stock Price of Lq45 Stock Exchange 2012-2016 : Case of Indonesia”. *European Research Studies Journal*. Volumes XXI, Issue 1.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure : The Incentive-Signaling Approach. *The bell Journal of Economics* 8 (1) : 23-40.
- Sabrin, (2016). Actomyosin Relationships with Surface Features in Fibroblast Adhesion. *The International Journal Of Engineering And Science (Ijes), The International Journal Of Engineering And Sciene (Ijes)*, 5 (10) : 81-89.
- Samsul, Muhammad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama. Yogyakarta : Erlangga.
- Sari, Kartika Hadiyanti Wulan. (2014). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Sari, Y. I. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5 (7), Hal : 1-17.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta : BPFE.
- Sihombing, Gregorius. (2008). *Kaya dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham*. Yogyakarta.
- Situmorang, Paulus. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87 (3) : 355-374.
- Sugianto, Danang (10 September 2020). *Penampakan IHSG yang Terjun Bebas. Bisnis Indonesia*. Diakses tanggal 10 September 2020 dari https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-5167152/begini-penampakan-ihsg-yang-terjun-bebas-260-poin?_ga=2.163027644.1890202897.1619332145-1658066434.1610250855
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi : Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitati, Kuantitatif dan R&D)*. Alfabeta : Bandung.

- Sujarweni, Wiratna. (2019). *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press : Yogyakarta.
- Sunyoto, Danang. (2013). *Metodelogi Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Suryahadi, Akhmad (1 Januari 2020). *Indeks Sektor Pertambangan*. Diakses 1 Januari 2020 dari <https://investasi.kontan.co.id/news/sepanjang-2019-sektor-pertambangan-turun-drastis-begini-prospeknya-di-2020>.
- Tandelin, E (2010). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Trisnawati, Mamik. (2015). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham, *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Semarang : Universitas Dian Nuswantoro.
- Wahyudi, S. P. (2015). Pengaruh Model Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013, *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Widiatmojo, S (2012). *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Zulkarnaen, A.H. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Pada Industri Properti Real Estate Di BEI, *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

Harga Saham Penutupan Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2019

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1.	ADARO	1695	1860	1215	1390
2.	BSSR	1410	2100	2340	2370
3.	BUMI	278	270	103	168
4.	DEWA	50	50	50	50
5.	DOID	510	715	525	645
6.	DSSA	5550	13900	13500	13500
7.	GEMS	2700	2750	2550	2550
8.	HRUM	2140	2050	1400	1750
9.	ITMG	16875	20700	20250	22800
10.	KKGI	1500	324	354	340
11.	MYOH	630	700	1045	1190
12.	PTRO	720	1660	1785	1985
13.	TOBA	1245	2070	1620	1035
14.	APEX	1780	1780	1680	1035
15.	ENRG	50	89	67	79
16.	MEDC	1320	890	685	1010
17.	ICNO	2820	2890	3260	3850
18.	PSAB	244	179	202	222
19.	TINS	1075	775	775	1285
20.	CTTH	1245	2070	1620	1625
21.	SMMT	14746	516	403	2395
RATA_RATA		2789.667	2778	2637.714	2945.905

Lampiran 2

PER Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2019

No.	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	14.96	9.09	6.24	7.14
2.	BSSR	-17.57	4.9	-5.11	5.17
3.	BUMI	6.59	3.72	1.65	2.69
4.	DEWA	46.23	-35.41	66.44	66.44
5.	DOID	9.67	10.82	4.58	5.63

6.	DSSA	49.72	-8.16	5.1	-5.76
7.	GEMS	52.02	10.14	7.81	7.81
8.	HRUM	31.05	9.44	-8.36	10.46
9.	ITMG	15.81	6.83	5.76	-6.49
10.	KKGI	11.96	8.77	36.79	35.33
11.	MYOH	5.12	9.95	5.39	6.13
12.	PTRO	-9.06	15.02	5.09	5.66
13.	TOBA	83.44	14.61	7.01	7.03
14.	APEX	24.65	19.14	6.48	3.99
15.	ENRG	3.02	-0.35	1.77	-2.8
16.	MEDC	11.31	4.91	55.35	81.64
17.	INCO	30.18	138.8	29.48	43.47
18.	PSAB	22.91	25.03	38.56	42.37
19.	TINS	11.54	11.49	16.5	28.09
20.	CTTH	-5.63	30.25	34.18	32.45
21.	SMMT	83.44	14.61	7.01	7.03
RATA_RATA		22.9219	14.45714	15.60571	18.26095

Lampiran 3

PBV Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2019

No.	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	1.18	1.07	1.07	0.69
2.	BSSR	2.45	2.71	2.9	2.94
3.	BUMI	0.44	6.3	0.91	1.48
4.	DEWA	0.37	0.36	0.32	0.32
5.	DOID	2.85	2.77	1.33	1.63
6.	DSSA	0.35	0.56	0.46	0.51
7.	GEMS	4.66	4.09	3.05	3.05
8.	HRUM	1.26	1.07	0.67	0.84
9.	ITMG	1.67	1.8	1.53	1.72
10.	KKGI	1.37	1.35	1.36	1.31
11.	MYOH	1.03	1.16	1.52	1.72
12.	PTRO	0.32	0.69	0.65	0.72
13.	TOBA	1.28	1.91	1.08	1.08
14.	APEX	10.35	8.62	3.67	2.26
15.	ENRG	0.63	0.64	0.44	0.69

16.	MEDC	0.45	1.01	0.58	0.85
17.	INCO	1.18	1.17	1.16	1.4
18.	PSAB	1.47	0.99	0.99	1.08
19.	TINS	1.52	0.95	0.89	1.52
20.	CTTH	0.32	0.38	0.45	0.43
21.	SMMT	1.28	1.91	1.08	1.08
RATA-RATA		1.734762	1.97667	1.243333	1.300952

Lampiran 4

DER Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2019

No.	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	0.72	0.67	0.66	0.81
2.	BSSR	0.44	0.4	0.78	47.18
3.	BUMI	2.11	11.91	6.67	7.89
4.	DEWA	0.69	0.77	0.67	49.6
5.	DOID	5.98	4.34	3.99	6.7
6.	DSSA	0.49	0.88	1.19	0.67
7.	GEMS	0.43	1.02	1.19	1.39
8.	HRUM	0.16	0.16	0.23	0.59
9.	ITMG	0.33	0.42	0.47	0.77
10.	KKGI	0.17	0.19	0.35	0.98
11.	MYOH	0.37	0.33	0.39	0.35
12.	PTRO	1.31	1.45	1.78	2.12
13.	TOBA	0.77	0.99	0.92	1.12
14.	APEX	24.3	13.29	9.1	7.9
15.	ENRG	15.82	14.49	10.26	14.87
16.	MEDC	3.04	2.68	2.64	2.61
17.	INCO	0.21	0.2	0.17	0.14
18.	PSAB	1.49	1.63	1.53	1.78
19.	TINS	0.69	0.96	1.15	1.34
20.	CTTH	0.96	1.18	1.16	1.23
21.	SMMT	0.77	0.99	0.92	0.89
RATA-RATA		2.916667	2.807143	2.200952	7.187143

Lampiran 5

EPS Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2019

No.	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	140.60	204.70	164.23	404.27
2.	BSSR	-136.20	169.90	-343.63	458.79
3.	BUMI	24.80	-77.30	46.95	62.46
4.	DEWA	1.32	1.70	0.62	1.24
5.	DOID	59.90	-74.60	86.48	-11.55
6.	DSSA	6.60	150.50	-198.45	264.54
7.	GEMS	78.70	271.10	244.80	-326.43
8.	HRUM	66.30	226.90	125.57	167.56
9.	ITMG	155.40	302.80	263.50	351.35
10.	KKGI	129.80	36.90	1.90	10.74
11.	MYOH	12.90	75.40	145.50	194.07
12.	PTRO	-105.70	110.50	236.15	351.21
13.	TOBA	18.70	144.30	173.43	231.52
14.	APEX	98.90	52.20	34.27	78.67
15.	ENRG	10.23	-6.70	23.94	-56.66
16.	MEDC	744.95	97.10	9.36	12.42
17.	INCO	2.67	-20.80	88.65	80.67
18.	PSAB	195.14	7.40	3.98	6.86
19.	TINS	33.86	67.50	34.35	45.83
20.	CTTH	-16.90	3.80	2.66	6.97
21.	SMMT	18.70	144.30	173.47	231.54

RATA-RATA	73.3652381	89.88571	62.74905	122.1938
-----------	------------	----------	----------	----------

Lampiran 6

Harga Buku Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2019

No.	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	0.000118	0.134518	0.124536	0.124536
2.	BSSR	2.629405	3.094916	0.016698	0.018924
3.	BUMI	1.091642	1.564134	0.438036	0.43975
4.	DEWA	0.010302	0.010413	0.010561	0.01072
5.	DOID	5.253339	5.230401	11.25102	10.99195
6.	DSSA	0.343804	0.379232	143.6941	155.5459
7.	GEMS	0.042077	0.045036	53.6882	60.90539
8.	HRUM	131.4646	146.4188	22.62345	23.26967
9.	ITMG	0.803089	7.989485	50.48061	16.89532
10.	KKGI	0.08441	0.08862	7.860806	8.46608
11.	MYOH	0.048715	0.046476	9.033631	9.692303
12.	PTRO	0.168995	0.177012	40.92762	45.5167
13.	TOBA	0.073414	0.086857	1.65697	2.029792
14.	APEX	0.010141	0.017668	0.056495	0.021165
15.	ENRG	0.00146	0.001142	0.295464	0.365434
16.	MEDC	40.47768	63.75782	3.727754	3.5276
17.	INCO	0.184634	0.183102	0.00019	0.000195
18.	PSAB	12.92842	13.22843	13.97826	13.36999
19.	TINS	0.008484	0.012666	16.51061	14.12077

20.	CTTH	0.000686	0.0007	390.0167	391.5861
21.	SMMT	525.3339	523.0401	31.42367	32.90499
RATA-RATA		34.33139	36.45274	37.99121	37.60968

Lampiran 7

Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2019

No.	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	-340686000	-536438000	-477541000	-435002000
2.	BSSR	27421506735	82816701	69083191	30476457
3.	BUMI	3028594785	72521938	158218349	9470482
4.	DEWA	-549890000	-2769140000	3251602	3458898
5.	DOID	18281061731	40078001432	107902359	34877675
6.	DSSA	4891673645	167307676	194314521	132991843
7.	GEMS	2869605000	34988248	98770342	65408886
8.	HRUM	2939172800	73030968	48191469	25627895
9.	ITMG	-130709947	-252703000	367360300	126502000
10.	KKGI	14689875	196370070	1119843	8029510
11.	MYOH	7401564000	205974090	41447529	34925112
12.	PTRO	879709000	107945879	34520000	40581000
13.	TOBA	14586772	41369891	97281622	62869168
14.	APEX	25478331	107325667	109852174	27902052
15.	ENRG	407930934	91968946	13190187	88571182
16.	MEDC	184757556	155649186	-202189789	-179146124

17.	INCO	190689300	15271000	60512000	57400000
18.	PSAB	222200964	158901222	19147361	418288000
19.	TINS	251832000	502430929	19905800	722414000
20.	CTTH	20881438764	4716765807	1211586070	1318829022
21.	SMMT	18281061731	40078001432	84584567691	6234017119
RATA-RATA		5103155618	3968017147	4121928172	4204043894

Lampiran 8

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 17510003
 Nama : RISKI AGUSTIN
 Fakultas : EKONOMI
 Jurusan : MANAJEMEN
 Dosen Pembimbing 1 : M. NANANG CHOIRUDDIN, SE., MM
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : "PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN EARNING PER SHARE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)"

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	21-12-2020	M. NANANG CHOIRUDDIN, SE., MM	Bimbingan BAB 1	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	7-01-2021	M. NANANG CHOIRUDDIN, SE., MM	Revisi BAB 1	2020/2021/ Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	15-01-21	M. NANANG CHOIRUDDIN, SE., MM	Revisi BAB 1 dan ACC	2020/2021/ Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2-03-2021	M. NANANG CHOIRUDDIN, SE., MM	Bimbingan BAB 2	2020/2021/ Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	15-03-2021	M. NANANG CHOIRUDDIN, SE., MM	Revisi BAB 2 dan ACC	2020/2021/ Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	17-03-2021	M. NANANG CHOIRUDDIN, SE., MM	Bimbingan BAB 3	2020/2021/ Ganjil	Sudah Dikoreksi
7	23-03-2021	M. NANANG CHOIRUDDIN, SE., MM	Revisi BAB 3 dan ACC	2020/2021/ Ganjil	Sudah Dikoreksi
8	29-03-2021	M. NANANG CHOIRUDDIN, SE., MM	TTD untuk ujian seminar proposal	2020/2021/ Ganjil	Sudah Dikoreksi
9	28-04-2021	M. NANANG CHOIRUDDIN, SE., MM	TTD revisi proposal sempro untuk syarat daftar kompre	2020/2021/ Ganjil	Sudah Dikoreksi
10	8-06-2021	M. NANANG CHOIRUDDIN, SE., MM	Bimbingan BAB 4	2020/2021/ Ganjil	Sudah Dikoreksi
11	10-06-2021	M. NANANG CHOIRUDDIN, SE., MM	Bimbingan BAB 4,5	2020/2021/ Ganjil	Sudah Dikoreksi
12	11-06-2021	M. NANANG CHOIRUDDIN, SE., MM	Bimbingan revisi BAB 4,5	2020/2021/ Ganjil	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 1

M. Nanang Choiruddin, SE., MM
 NIP. 19850820201608011047

Malang : 14 Juni 2021
 Kajur / Kaprodi,

Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA
 NIP. 196708162003121001

Lampiran 9

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Riska Agustin
 Tempat, tanggal lahir : Jombang, 15 Agustus 1999
 Alamat Asal : Jln. G. Batur Lingkungan Sri Mandala, Jembrana-Bali
 Alamat Kos : Jln. Mertojoyo Selatan gang II, Lowokwaru-Malang
 Telepon/Hp : 082146919318
 E-mail : risskaagustin15@gmail.com
 Facebook : Riska Agustin

Pendidikan Formal

2002-2005 : TK Aisyah Muhammadiyah Bali
 2005-2011 : SD Negeri 4 Pendem Bali
 2011-2014 : MTs. Negeri Jembrana Bali
 2014-2017 : MAN 1 Jembrana Bali
 2017-2021 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri
 Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Ikatan Mahasiswa Dewata Malang (IMADE) tahun 2018
- Co Kewirausahaan Ikatan Mahasiswa Dewata Malang (IMADE) tahun 2019
- Anggota Himpunan Manajemen Jurusan UIN Maliki Malang tahun 2019
- Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maliki Malang Tahun 2019

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta PBAK-U UIN Maliki Malang tahun 2017
- Peserta PBAK-FE UIN Maliki Malang tahun 2017

- Peserta Future Management Training Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2017
- Peserta Sarasehan “Santri, Organisasi dan NKRI” UIN Maliki Malang tahun 2017
- Peserta National Seminar On Manajemen Fiesta “Be Creative in Your Passion” UIN Maliki Malang tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional “Build Your Digital Busines and be Millenina Entrepreneur” UIN Maliki Malang tahun 2017
- Peserta Seminar BI Goes To Campus Univesitas Brawijaya tahun 2018
- Peserta Pendidikan dan Pelatihan Dasar Koperasi (DIKLATSARKOP XIX) tahun 2018
- Peserta Pendidikan dan Pelatihan Menengah Koperasi (DIKLATMENKOP) Regional tahun 2018
- Peserta Seminar Nasional “Revitalisasi Nilai-Nilai Demokrasi sebagai Wujud Pemersaru Bangsa” UIN Maliki Malang tahun 2019
- Peserta In English Exposure and English Program Socialization UIN Maliki Malang tahun 2019

Lampiran 10

SURAT PENELITIAN GALERI INVESTASI SYARIAH



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 25 Juni 2021

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini:

Nama : Riska Agustin
NIM : 17510003
Fakultas/Jurusan : Ekonomi /Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ketua GIS BEI-UIN Maliki Malang

Muh. Nanang Choiruddin, SE., MM.



Lampiran 11

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISM



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :
Nama : Riska Agustin
NIM : 17510003
Handphone : 082146919318
Konsentrasi : Keuangan
Email : risskaagustin15@gmail.com
JudulSkripsi : "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
13%	8%	1%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Juli 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001